



SKRIPSI

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
SELF-EFFICACY PADA REMAJA
DI SMP FRATER MAKASSAR**

PENELITIAN NON-EXPERIMENTAL

OLEH :

VALENCIA REBECCA

C1514201091

VERONIKA LAWANG

C1514201092

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2019



SKRIPSI

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
SELF-EFFICACY PADA REMAJA
DI SMP FRATER MAKASSAR**

PENELITIAN NON-EXPERIMENTAL

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan dalam Program
Studi Ilmu Keperawatan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK)
Stella Maris Makassar**

OLEH :

VALENCIA REBECCA

C1514201091

VERONIKA LAWANG

C1514201092

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2019

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Valencia Rebecca (C1514201091)

NIM : C1514201091

2. Nama : Veronika Lawang

NIM : C1514201092

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 29 Maret 2019

Yang menyatakan

Valencia Rebecca

Veronika Lawang

HALAMAN PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TEHADAP SELF-EFFICACY
PADA REMAJA DI SMP FRATER MAKASSAR**

Diajukan oleh:

VALENCIA REBECCA (C1514201091)

VERONIKA LAWANG (C1514201092)

Disetujui oleh:

Pembimbing



(Fr. Blasius Perang, CMM, SS, Ma.Psy)

NIDN. 0923068102

Wakil Ketua Bidang Akademi



(Henny Pongantung, Ns., MSN., DN.Sc)

NIDN. 0912106501

HALAMAN PENGESAHAN

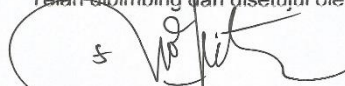
SKRIPSI

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP *SELF-EFFICACY*
PADA REMAJA DI SMP FRATER MAKASSAR**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh :

**VALENCIA REBECCA (C1514201091)
VERONIKA LAWANG (C1514201092)**

Telah dibimbing dan disetujui oleh :



Fr. Blasius Perang, CMM., SS., Ma.Psy

NIDN : 0923068102

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi
Pada tanggal 29 Maret 201 dan Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Fransiska Anita, Ns., M.Kep., Sp.KMB

NIDN : 0913098201

Penguji II



Asrijal Bakri, Ns., M.Kes

NIDN : 0918087701

Makassar, 29 Maret 2019

Program Studi Sarjana Keperawatan

Ketua STIK Stella Maris Makassar



Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes

NIDN : 0928027101

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan penyertaanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap *Self-Efficacy* pada Remaja di SMP Frater Makassar”**.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang kepada :

1. Siprianus Abdu, S. Si., Ns., M.Kes selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar.
2. Henny Pongantung, Ns., MSN., DN. Sc selaku Wakil Ketua Bidang Akademik STIK Stella Maris Makassar.
3. Rosdewi, S.Kp.,Ns.,MSN selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi dan Keuangan STIK Stella Maris Makassar.
4. Fransiska Anita E.R.S, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.KMB selaku ketua program study S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.
5. Frater Blasius Perang, CMM., SS., Ma.Psy selaku pembimbing yang telah memberikan masukan selama penyusunan skripsi di STIK Stella Maris Makassar.
6. Sr. Anita Sampe, JMJ., S.Kep., Ns., MAN selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis dalam mengikuti pembelajaran di STIK Stella Maris Makassar.
7. Para dosen dan staf pengajar yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di STIK Stella Maris Makassar.
8. Kepada kedua orang tua tercinta dari Valencia Rebecca (Bapak Andarias Selamat dan Ibu Yohana Upa) dan Veronika Lawang (Alm. Bapak Fransiskus Lawang dan Ibu Christina Rante) yang telah memberikan dukungan, bantuan, doa dan kasih sayang selama penulis mengikuti pendidikan di STIK Stella Maris.
9. Saudara/i penulis, semua keluarga dan kekasih terima kasih atas dukungan dan doanya
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Mahasiswa STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan pada penulisan skripsi ini, disebabkan keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang dapat membangun penulisan proposal ini.

Akhir kata semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan ilmu kesehatan.

Makassar, Maret 2019

Tim Penulis

ABSTRAK

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP *SELF-EFFICACY* PADA REMAJA DI SMP FRATER MAKASSAR (Dibimbing oleh Fr. Blasius Perang)

VALENCIA REBECCA DAN VERONIKA LAWANG
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
(xvi + 49 halaman + 37 daftar pustaka + 10 tabel + 9 lampiran)

Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk proses interaksi antara orang tua dan anak dalam keluarga yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Awal dari pertumbuhan *self-efficacy* dipusatkan pada orang tua, kemudian dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya dan lainnya. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri. Dalam hal ini orang tua dan anggota keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan *self-efficacy* pada remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya perbedaan pola asuh orang tua terhadap *self-efficacy* pada remaja di SMP Frater. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Frater Makassar. Metode penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional study* dengan jumlah responden 108. Pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling, yaitu *Propotional Stratified random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuisisioner. Analisis data menggunakan SPSS for windows 24.0 dengan uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *kruskal-wallis* dengan *Post Hoc Mann-Whitney*. Hasil uji statistik *kruskal-wallis* yaitu *pearson kruskal-wallis* yang menunjukkan nilai $p=0,000$ dan $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $p<\alpha$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya ada perbedaan pola asuh orang tua terhadap *self-efficacy* di SMP Frater Makassar.

Kata kunci : Pola asuh orang tua, *Self efficacy*, remaja

Kepustakaan : 37 referensi (2008-2017)

ABSTRACT

ANALYSIS OF PARENTING STYLES ON SELF-EFFICACY OF ADOLESCENTS IN SMP FRATER MAKASSAR (Supervised by Fr.Blasius Perang)

**VALENCIA REBECCA AND VERONIKA LAWANG
BACHELOR PROGRAM OF NURSING
(xvi + 49 pages + 37 bibliographies + 10 tables + 9 attachments)**

Parenting styles are all forms of interaction between parents and children in the family that influence the development of the child's personality. The beginning of the growth of self-efficacy is focused on parents, then influenced by siblings, peers and others. Self-efficacy is an individual's belief in his own abilities. In this case parents and family members have an important role in forming self-efficacy in adolescents. The purpose of this study is to determine the differences in parenting style towards self-efficacy in adolescents in the SMP Frater Makassar. The population in this study were SMP Frater Makassar students. The quantitative research method used a cross sectional study design with 108 respondents.. This study was a probability sampling, namely proportional stratified random sampling. The instrument used the questionnaires. Analysis of data was applied by using SPSS for Windows 24.0 with the statistical test used is the Kruskal-wallis statistical test with the Mann-Whitney Post Hoc. The results of the kruskal-wallis statistic test are Pearson Kruskal-Wallis which shows the value of $p = 0,000$ and $\alpha = 0.05$. This showed that $p < \alpha$, then the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted meaning that there were differences in parenting parents towards self-efficacy in the SMP Frater Makassar.

Keywords : Parenting style, Self efficacy, adolescents

References : 37 references (2008-2017)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan umum	5
2. Tujuan khusus	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Bagi responden	6
2. Bagi institusi	6
3. Bagi peneliti	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pola Asuh Orang Tua	7
B. <i>Self-Efficacy</i>	13
C. Remaja.....	19
D. Pola Asuh Orang Tua dan <i>Self-Efficacy</i>	23
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL	25
A. Kerangka Konseptual	25
B. Hipotesis	26
C. Definisi Operasional	27
BAB IV METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
1. Tempat penelitian	28
2. Waktu penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	28
3. Besar sampel.....	29
D. Instrumen Penelitian	30
E. Uji Coba Alat Ukur.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Pengelolaan Data dan Penyajian Data	34
H. Analisis Data	34
1. Analisis univariat	34
2. Analisis bivariat	34
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36

A. Pengantar	36
1. Gambaran lokasi penelitian.....	36
2. Karakteristik responden	37
3. Hasil analisa variable yang diteliti	38
B. Pembahasan	41
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Variabel Independen, yaitu Pola Asuh Orang Tua
- Table 3.2 Variabel Dependen, yaitu *Self-Efficacy*
- Table 4.1 Skala Efikasi Diri
- Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kelompok Umur Remaja di SMP Frater Makassar
- Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Remaja di SMP Frater Makassar
- Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pola Asuh Orang Tua terhadap Remaja Di SMP Frater Makassar
- Tabel 5.4 Distribusi Responden berdasarkan *Self-Efficacy* Remaja di SMP Frater Makassar
- Tabel 5.5 Distribusi Responden berdasarkan Pola Asuh terhadap *Self-Efficacy* Remaja di SMP Frater Makassar
- Table 5.6 Analisa Pola Asuh Orang Tua terhadap *Self-Efficacy* pada Remaja di SMP Frater Makassar
- Tabel 5.7 Hasil Uji *Post Hoc* Menggunakan Uji *Mann-Whitney*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Pola Asuh Orang Tua dan *Self-Efficacy*

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal kegiatan
- Lampiran 2 Lembar konsultasi
- Lampiran 3 Permohonan menjadi responden
- Lampiran 4 Lembar persetujuan responden
- Lampiran 5 Instrument/alat ukur penelitian
- Lampiran 6 Tabel hasil output SPSS
- Lampiran 7 Materi tabel
- Lampiran 8 Permohonan izin penelitian
- Lampiran 9 Surat keterangan selesai penelitian

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

$< / >$	= Kurang Dari / lebih Dari
\geq	= Lebih Dari atau Sama Dengan
α	= Alpha
ρ	= Asym Sig
Ha	= Hipotesis Penelitian/Hipotesis Alternatif
Ho	= Hipotesis Null
SPSS	= Statistical Program for Social Science
%	= Persen
ni	= Jumlah anggota sampel menurut stratum
n	= Jumlah anggota sampel seluruhnya
Ni	= Jumlah anggota populasi menurut stratum
N	= Jumlah anggota populasi seluruhnya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang sangat riskan dengan permasalahan-permasalahan yang muncul, baik dari dalam diri maupun dari luar diri seorang remaja. Remaja diharapkan mampu berprestasi dan berani menghadapi tantangan-tantangan yang ada pada era milenial sekarang ini. Remaja perlu dipersiapkan sejak dini baik secara mental maupun secara spiritual.

Secara mental remaja diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi, diantaranya hambatan, kesulitan, kendala dan penyimpangan dalam kehidupan. Hal tersebut termasuk dalam ranah kehidupan sosial sesuai dengan tugas perkembangan yang dilaluinya (Hurlock, 1978). Perkembangan pada hakekatnya adalah usaha penyesuaian diri yaitu untuk secara aktif mengatasi stres dan mencari jalan keluar baru dari berbagai masalah (Sarwono dalam Safitri dan Hidayat, 2013).

Masa remaja seringkali diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup (Erik Erikson dalam Syamsu dan Juntika, 2011). Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (*skill*) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (WHO dalam Brief Notes Lembaga Demografi FEB UI, 2017).

Salah satu perubahan yang terjadi selama masa remaja, yaitu kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi remaja menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain remaja merasa takut akan tanggung jawab yang

menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan yang dimiliki untuk memikul tanggung jawab yang ada. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuannya sendiri (Jahja dalam Widiyanti dan Marheni, 2013).

Salah satu tugas perkembangan remaja, yaitu remaja mampu menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri (William Kay dalam Widiyanti dan Marheni, 2013). Pada sebagian remaja, bukan merupakan hal yang mudah untuk menjalani perubahan tersebut, sehingga pada masa ini remaja harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka mampu melewati dan menjalankan perubahan yang ada. Keyakinan diri tersebut disebut dengan *self-efficacy*.

Self-efficacy didefinisikan oleh Bandura (1997:3) mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai (dalam Mahardikawati, 2012).

Keyakinan remaja tentang kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dapat meningkatkan usaha untuk mencapai tujuan namun juga dapat menghambat usaha remaja untuk mencapai tujuan tersebut. Keberhasilan remaja dalam mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan tuntutan-tuntutan dari dalam maupun dari luar dirinya ini sangat dipengaruhi oleh kematangan pribadi individu. Pribadi remaja yang berkembang dengan baik dapat dibentuk sejak dini di dalam keluarga, karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang akan mempengaruhi perkembangan pribadi anak.

Remaja yang hidup di dalam keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, maupun sosialnya akan tumbuh dan berkembang dengan sehat, dapat mengaktualisasikan potensi-potensi

yang dimilikinya, serta dapat belajar untuk menyelesaikan masalah dan tugas-tugas yang dihadapinya.

Namun, kenyataannya masih ada masalah-masalah negatif pada remaja yang muncul, antara lain perkelahian antar pelajar, reaksi emosional yang berlebihan, berbagai perilaku yang mengarah pada tindak kriminal, kurang mandiri dalam belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik dan belajar saat akan menjelang ujian, membolos, menyontek pekerjaan temannya saat ujian maupun dalam mengerjakan tugas harian untuk mencapai tujuan dalam belajar. Problem remaja tersebut merupakan perilaku reaktif yang semakin meresahkan, jika dikaitkan dengan situasi masa depan remaja yang diperkirakan akan semakin kompleks dan penuh tantangan (Ali dan Asrori dalam Jannah, 2013).

Dari masalah-masalah negatif pada remaja yang terjadi, beberapa di antaranya juga terjadi di SMP Frater Makassar. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru di sekolah, bahwa masih terdapat beberapa siswa yang merasa bila tugas yang dianggapnya sulit, maka siswa tersebut akan meminta jawaban dari temannya. Ada juga beberapa siswa saat ujian masih terlihat berusaha untuk menyontek atau bertanya pada temannya.

Fenomena lainnya, yaitu saat adanya perlombaan antar kelas pada kegiatan porseni (pekan olahraga dan seni) yang diadakan sekolah tiap tahunnya, masih terdapat siswa yang menolak bila ditunjuk atau merasa tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk mewakili kelasnya dalam perlombaan yang diadakan. Hal ini memicu *self-efficacy* pada remaja.

Pembentukan *self-efficacy* pada remaja tidak terlepas dari pengaruh yang menyertainya. Bandura menyatakan, bahwa awal dari pertumbuhan *self-efficacy* dipusatkan pada orang tua, kemudian dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya (dalam Widiyanti dan Marheni, 2013).

Hubungan antara orang tua dengan anak sangat ditentukan oleh sikap orang tua dalam mengasuh anak. Kenny (1991) menyatakan bahwa pola asuh merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak mereka, meliputi semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang, serta pujian dan hukuman (dalam Fortuna, 2008). Hal ini bercermin pada pola asuh orang tua, yakni suatu kecenderungan cara-cara yang dipilih dan dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh anak.

Diana Baumrind mengemukakan bahwa pola asuh merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Lebih lanjut Baumrind mengatakan terdapat tiga bentuk pola asuh orang tua yaitu pola asuh *authoritative* (demokratis), *authoritarian* (otoriter) dan *permissive* (permisif) (dalam Longkutoy, Sinolungan dan Opod, 2015).

Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa gaya pengasuhan berkorelasi dengan harga diri remaja, penggunaan narkoba dan alkohol, kenakalan dan akademis kinerja. Penelitian oleh Tam, Chong, Kadirvelu dan Khoo (2012) yang dilakukan di (pre-) universitas Sunway, sekolah menengah Batu Lapan, dan sekolah tinggi St. Xavier, Penang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan otoritatif (demokratif) sangat terkait dengan *self-efficacy*. Sedangkan pola asuh otoriter dan permisif tidak menghasilkan hubungan yang signifikan ketika dikaitkan dengan *self-efficacy*.

Dalam penelitian yang juga dilakukan oleh Widiyanti dan Marheni (2013) menunjukkan hasil bahwa adanya perbedaan *self-efficacy* berdasarkan tipe pola asuh otoritatif dengan otoriter, perbedaan *self-efficacy* pola asuh otoritatif dengan permisif, dan tidak ada perbedaan *self-efficacy* pada pola asuh permisif dengan otoriter pada remaja tengah di Denpasar.

Setiap orang tua memiliki cara pengasuhan yang berbeda serta akan menghasilkan kemandirian yang berbeda pula pada tiap anak. Oleh karena itu, maka dinamika pola asuh yang berbeda akan membentuk *self-efficacy* yang berbeda antara individu satu dengan yang lainnya (Soetjiningsih dalam Widiyanti dan Marheni, 2013).

B. Rumusan Masalah

Orang tua adalah pendidikan yang paling utama dalam memberikan pola pengasuhan yang diterapkan di keluarganya. Orang tua memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan kepribadian anak yang akan terbentuk (Djamarah dalam Kurniawati, 2017). Keyakinan remaja tentang kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dapat meningkatkan usaha untuk mencapai tujuan namun juga dapat menghambat usaha remaja untuk mencapai tujuan tersebut. Pola asuh merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak mereka (Kenny 1991). Ini berarti bahwa sifat dan perilaku anak dipengaruhi oleh kedua orangtuanya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan *self-efficacy* pada remaja dengan pola asuh permisif, otoriter dan demokratis di SMP Frater Makassar ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan *self-efficacy* pada remaja dengan pola asuh orang tua permisif, otoriter dan demokratis di SMP Frater Makassar.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis perbedaan *self-efficacy* pada remaja dengan pola asuh orang tua permisif, otoriter dan demokratis.
- b. Mengidentifikasi perbedaan antara pola asuh orang tua otoriter dan demokratis terhadap *self-efficacy* remaja.

- c. Mengidentifikasi perbedaan antara pola asuh permisif dan demokratis terhadap *self-efficacy* remaja.
- d. Mengidentifikasi perbedaan antara pola asuh orang tua permisif dan otoriter terhadap *self-efficacy* remaja.

D. **Manfaat Penelitian**

1. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran dalam memberikan pola asuh yang efektif pada anak sehingga berdampak baik terhadap pembentukan *self-efficacy* pada remaja.

2. Bagi anak remaja

Hasil penelitian ini diharapkan agar anak usia remaja mampu menanggapi pola asuh orang tua yang efektif sehingga dapat terbentuk *self-efficacy* yang positif pada diri remaja.

3. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu dan mengetahui pola asuh yang benar pada remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian pola asuh

Orang tua adalah pendidikan yang paling utama dalam memberikan pola pengasuhan yang diterapkan di keluarganya. Orang tua memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan kepribadian anak yang akan terbentuk (Djamarah dalam Kurniawati, 2017).

Pengasuhan orang tua atau yang lebih dikenal dengan pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan.

Menurut Casmini pola asuh merupakan bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum. Sedangkan Atmosiswoyo dan Subyakto menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (dalam Lentera, 2015).

Kenny (1991) menyatakan bahwa pola asuh merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak mereka, meliputi semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang, serta pujian dan hukuman (dalam Fortuna, 2008).

Pola asuh merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak (Baumrind dalam Longkutoy, dkk 2015).

2. Jenis pola asuh orang tua

Hurlock (1993) menyatakan bahwa setiap orang tua berbeda di dalam menerapkan pola sikap dan perilaku mereka terhadap anak. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa sikap yang mereka pelajari dalam mengasuh dan mendidik anak, antara lain adanya pengalaman awal dengan anak, adanya nilai budaya mengenai cara terbaik dalam memperlakukan anak baik secara otoriter, demokratis maupun permisif (dalam Fortuna, 2008).

Darling dan Steinberg (1993) mengartikan gaya pengasuhan merupakan berbagai tindakan dan pengaruh nonverbal yang menunjukkan sifat interaksi antara orang tua dan anaknya dalam berbagai situasi. Darling dan Steinberg menggambarkan gaya pengasuhan sebagai susasana emosional yang mempengaruhi efek perilaku orang tua (dalam Mahdavi, Esmaeilpour dan Khajeh, 2013).

Setiap orang tua memiliki cara pengasuhan yang berbeda serta akan menghasilkan kemandirian yang berbeda pula pada tiap anak. Baumrind (1971) membagi gaya pengasuhan orang tua menjadi *authoritative* (demokratis), *authoritarian* (otoriter) dan *permissive* (permisif).

a. Pola asuh *authoritative* (demokratis)

Pola asuh *authoritative* (ditandai oleh tingkat pengasuhan yang tinggi, keterlibatan, kepekaan, penalaran, dan dorongan otonomi. Dalam pola asuh demokratis, orang tua mengarahkan kegiatan dan keputusan untuk anak-anak mereka melalui penalaran dan disiplin (dalam Turner, Chandler, dan Heffer,

2009). Orang tua dengan pola asuh *authorithative* ini memiliki tujuan, aturan, dan standar yang jelas untuk diikuti anak-anaknya dan memperhatikan perilaku anak-anak (dalam Masud, Ahmad, Jan dan Jamil, 2015)

Buri (1991) mengemukakan bahwa orang tua yang demokratis aktif berpartisipasi dalam kehidupan anak-anaknya, menunjukkan kesabaran dan cinta serta menghargai upaya anak-anaknya untuk meningkatkan psikologis pertumbuhan anak-anaknya. Orang tua ini bersosialisasi dan menghargai partisipasi anak-anaknya untuk berdiskusi dan membuat suatu perencanaan dalam keputusan keluarga (dalam Masud, dkk 2015).

Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan bersama.

Ciri-ciri pola asuh demokratis, yaitu (dalam Fortuna, 2008; Kurniawati, 2013; Gafoor dan Kurukkan, 2014) :

- 1) Anak didorong untuk mandiri
 - 2) Memberi pujian pada anak
 - 3) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan
 - 4) Menetapkan peraturan
 - 5) Responsif terhadap kebutuhan dan kemampuan anak
 - 6) Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan
 - 7) Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk.
 - 8) Bersikap mengampuni
 - 9) Memberikan perhatian
- b. Pola asuh *autoritarian* (otoriter)

Baumrind (1991) Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang harus dituruti oleh anaknya, biasanya bersifat memaksa, memerintah dan menghukum (dalam Nabit 2013).

Pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang harus ditaati oleh anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat (Gunarsa dalam Adawiah, 2017).

Pola asuh otoriter mempunyai sikap penerimaan yang rendah namun kontrol dirinya tinggi (Yusuf dalam Kurniawati, 2017). Pola asuh *authoritarian* juga menghukum anak-anak mereka untuk mematuhi instruksi mereka (Aunola dalam Masud, dkk 2015).

Pola asuh otoriter, yaitu pola asuh yang memiliki pembatasan dan hukuman (kekerasan) dengan cara orang tua memaksakan kehendaknya, dimana orang tua memegang kendali penuh dalam mengontrol anak-anaknya (Santrock dalam Fortuna, 2008).

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua membuat peraturan yang menuntut anaknya untuk harus patuh akan peraturan tersebut. Orang tua yang memiliki pola asuh otoriter cenderung mengancam, memaksa dan menghukum anaknya untuk mematuhi aturan yang dibuat tersebut.

Ciri-ciri pola asuh otoriter, yaitu (dalam Fortuna, 2008; Gafoor dan Kurukkan, 2014) :

- 1) Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua
- 2) Pengontrolan orang tua pada perilaku anak sangat ketat
- 3) Orang tua jarang memberikan pujian
- 4) Ketidapatuhan dan kegagalan pada anak ditangani dengan memaksa dan menghukum.

- 5) Anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
- 6) Kurang responsif terhadap kebutuhan anak
- 7) Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak.

c. Pola asuh *permissive* (permisif)

Baumrind (1991) mengemukakan bahwa orang tua yang permisif tidak menuntut keinginannya dan tidak membatasi anak mereka untuk mencapai tujuan-tujuan yang realistis (dalam Masud, dkk 2015).

Pola asuh permisif cenderung membebaskan anaknya, tidak mengendalikan anak, lemah dalam keteraturan hidup, tidak memberikan hukuman apabila anak melakukan kesalahan, tidak memiliki standart bagi perilaku anak, serta hanya memberikan sedikit perhatian dalam membina kemandirian dan kepercayaan diri anak (Besembun dalam Ester 2015).

Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan kekuasaan penuh pada anaknya tanpa dituntut oleh kewajiban dan tanggung jawab. Kurangnya kontrol pada perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi pada anak (Gunarsa dalam Adawiah, 2017).

Pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua dalam berinteraksi dengan anak, dimana orang tua membebaskan anaknya untuk melakukan apa yang ingin dilakukan oleh anaknya tanpa menggunakan aturan-aturan yang ketat dan kurangnya bimbingan orang tua sehingga tidak ada pengendalian dan pengontrolan serta tuntutan terhadap anak.

Ciri-ciri pola asuh permisif, yaitu (dalam Fortuna, 2008; Kurniawati, 2013; Gafoor dan Kurukkan, 2014) :

- 1) Memberi kebebasan anak untuk menyatakan keinginannya

- 2) Anak diperbolehkan melakukan sesuatu yang dianggap benar oleh anak
- 3) Kurangnya kontrol orang tua
- 4) Hampir tidak memberikan hukuman
- 5) Orang tua cenderung membiarkan perilaku anak
- 6) Rendahnya penegakan aturan dan wewenang
- 7) Membiarkan anak untuk membuat keputusannya sendiri.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan cara orang tua dalam mengasuh anak, yaitu sebagai berikut (Frisca dan Gebby, 2017; Lestari, 2013;):

a. Budaya

Budaya di suatu lingkungan tempat keluarga menetap akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

b. Status sosial ekonomi

Keluarga dari status sosial yang berbeda mempunyai pandangan yang berbeda tentang cara mengasuh anak yang tepat dan dapat diterima. Orang tua dari kelas bawah lebih menghargai penyesuaian dengan standar eksternal, sementara orangtua dari kelas menengah lebih menekankan pada penyesuaian dengan standar perilaku yang sudah terinternalisasi.

c. Tingkat pendidikan

Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dalam praktek pola asuhnya mengikuti kemajuan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi dalam mengasuh anaknya menjadi lebih siap karena memiliki pengetahuan yang luas, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan perkembangan anak.

d. Pekerjaan orang tua

Orang tua yang terlalu sibuk bekerja akan kurang mendapat waktu bersama anak-anaknya, jadi mereka tidak dapat memberikan perhatian dan kasih sayang untuk anak-anaknya. Ada beberapa orang tua hanya memberikan materi saja kepada anak-anaknya dan memberikan kebebasan tanpa pengontrolan dari orang tua sehingga menyebabkan anak-anak salah dalam pergaulan.

B. Tinjauan Umum Tentang Self Efficacy

1. Pengertian *self-efficacy*

Bandura (1997:3) mendefinisikan bahwa "*self-efficacy is refers to beliefs in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to produce given attainment*". *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai (dalam Mahardikawati, 2012).

Secara etimologi *self-efficacy* terdiri dari dua kata, yaitu "*self*" sebagai unsur struktur kepribadian dan "*efficacy*" yang artinya penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, mampu atau tidak mampu mengerjakan

sesuatu sesuai dengan yang dipersyaratkan. Schultz (1994), mengartikan *self-efficacy* sebagai perasaan individu terhadap kecukupan, efisiensi dan kemampuannya dalam mengatasi kehidupan (dalam Sandra dan Djalali, 2013).

Schwarzer (1992) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu tentang kemampuannya dan tentang dirinya sendiri (dalam Yousaf, 2015). Dimana *self-efficacy* merupakan keyakinan individu bahwa dia mampu mencapai sesuatu yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kehidupannya (Tam, Chong, Kadirvelu dan Khoo, 2012).

Konsep dasar teori *self-efficacy* adalah keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. *self-efficacy* merupakan masalah persepsi subyektif, artinya *self-efficacy* tidak selalu menggambarkan kemampuan individu, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu (Bandura dalam Widiyanto, 2013).

Self-efficacy sangat mempengaruhi mekanisme perilaku manusia. Jika seseorang yakin mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan, maka ia akan berusaha untuk mencapainya. Akan tetapi jika seseorang tidak mempunyai keyakinan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan, maka ia tidak akan berusaha untuk mewujudkannya (Bandura dalam Widiyanti dan Marheni, 2013).

Self-efficacy dibangun secara kognitif dan mempengaruhi pikiran, harapan dan perilaku. Bandura (1997) dan Schunk (1995) berpendapat bahwa *self-efficacy* mempengaruhi pilihan tugas individu, usaha, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya (dalam Gardner, 2011).

Untuk terbentuknya *self-efficacy* seseorang harus pernah mengalami tantangan yang berat, sehingga ia bisa menyelesaikan

tugasnya dengan kegigihan dan kerja keras (Bandura dalam Rusika, 2012).

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang dihadapi sehingga dapat mengatasi rintangan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. *Self-efficacy* ditandai dengan adanya kepercayaan diri dalam mengatasi situasi yang tidak menentu, keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan, serta mampu menumbuhkan motivasi dan dapat mengatasi tantangan yang ada.

Self-efficacy penting dimiliki oleh kalangan remaja agar mampu terus menghadapi segala perubahan yang terjadi. Dengan memiliki efikasi diri yang tinggi, maka remaja juga memiliki keyakinan yang kuat untuk selalu dapat menghadapi segala perubahan serta tanggung jawab yang mereka miliki dalam menghadapi masa-masa perkembangan dalam kehidupannya.

2. Faktor yang mempengaruhi *self-efficacy*

Dalam pembentukan *self-efficacy*, seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa hal. Bandura (dalam Dwiprigitaningdiah, 2008; Widiyanto, 2013) mengungkapkan bahwa terdapat empat sumber atau factor yang memberikan pengaruh penting pada pembentukan *self-efficacy* seseorang, yaitu :

a. *Enactive mastery experience* (pengalaman)

Pengalaman berhasil merupakan sumber yang berpengaruh terhadap *self-efficacy* seseorang, karena keberhasilan dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk melakukan apa yang diinginkannya. Sebaliknya, kegagalan yang berulang akan menurunkan rasa percaya diri terutama bila terjadi pada awal memulai sesuatu.

Individu yang pernah memperoleh suatu prestasi, akan terdorong meningkatkan keyakinan dan penilaian terhadap *self-efficacy*. Pengalaman keberhasilan individu ini meningkatkan ketekunan dan kegigihan dalam berusaha mengatasi kesulitan, sehingga dapat mengurangi kegagalan.

Self-efficacy yang kuat membutuhkan pengalaman dalam melewati hambatan melalui usaha yang tekun. Kesulitan dan hambatan yang dihadapi akan mengajarkan bahwa keberhasilan biasanya membutuhkan usaha yang tekun. Kesulitan dan hambatan ini akan memberikan kesempatan untuk belajar bagaimana mengubah kegagalan menjadi sebuah keberhasilan dengan cara mempertajam kemampuan seseorang untuk mampu mengendalikan kejadian-kejadian tersebut dengan lebih baik.

b. *Vicarious experience* (pengalaman orang lain)

Pengalaman orang lain merupakan bagian untuk memperkuat dan menciptakan *self-efficacy* melalui pengamatan akan pengalaman oleh model social.

Melalui model sosial ini *self-efficacy* individu dapat meningkat, terutama jika ia merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan merasa lebih baik dari pada orang yang menjadi subyek belajarnya. Individu akan mempunyai kecenderungan merasa mampu melakukan hal yang sama.

c. *Verbal persuasion* (pengakuan orang lain)

Efficacy secara persuasif diarahkan melalui sugesti atau bujukan untuk membuat individu percaya pada dirinya bahwa individu tersebut mampu menghadapi masalah yang dihadapinya. Persuasi verbal ini dapat mengarahkan individu untuk berusaha mencapai tujuan dan kesuksesan.

d. *Physiological and affective states* (keadaan fisik dan emosional)

Situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi *self-efficacy*. Ewart (1992) mengemukakan bahwa individu menilai rasa lelah, rasa sakit dan lainnya sebagai tanda dari ketidak mampuan fisik.

3. Dimensi *self-efficacy*

Albert Bandura (1986) mengungkapkan bahwa perbedaan *self-efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu magnitude, strength dan generality (dalam Widiyanto, 2013; Suryono 2017):

a. *Magnitude* (tingkat kesulitan)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang dilakukan atau yang dirasakan seseorang. Dimensi ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba atau dihindari individu berdasarkan pemahamannya terhadap tingkat kesulitan tugas yang didapatkan. Individu akan berupaya melakukan tugas yang dianggap dapat dilaksanakan dan menghindari situasi yang di luar batas kemampuannya.

b. *Strength* (Kekuatan keyakinan)

Dimensi ini berkaitan dengan ketahanan individu untuk mengatasi hambatan dan kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, dimana adanya keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

c. *Generality*

Pada dimensi ini berkaitan dengan seberapa luas kemampuan seseorang menyikapi situasi yang ada. Keyakinan individu atas kemampuannya tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya pada suatu aktivitas atau situasi tertentu/terbatas yang lebih luas dan bervariasi.

Adapun proses *self-efficacy* menurut Bandura mengatakan bahwa, *self-efficacy* akan mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang dengan melalui proses motivasional, proses kognitif dan proses afektif. Proses motivasional ialah di mana seseorang dengan sendirinya memotivasi, memberikan dorongan, dan semangat kepada dirinya sendiri untuk mencapai apa yang diinginkan, menyelesaikan sebuah permasalahan, dan berani untuk menghadapi dan menyelesaikan target yang dicapai.

Setelah individu melewati proses motivasional, individu akan melewati proses kognitif di mana individu mampu mengolah informasi yang ada di sekitarnya, membangun sebuah komitmen dan mantap dalam penetapan tujuannya. Ia mampu berpikir analitik meskipun dalam situasi tertekan. Orang tersebut menyadari seberapa sulitnya rintangan/masalah, namun disisi lain ada tujuan yang ingin diraih.

Kemudian individu akan masuk pada proses afektif di mana adanya keyakinan diri yang baik, tidak merasa cemas, takut, gelisah dan tidak merasa terganggu dengan hal-hal yang menjadi kendala dalam pencapaian target. Sebaliknya individu dengan keyakinan diri yang rendah akan mengalami kecemasan yang tinggi dan cenderung menghindari masalah tersebut yang pada akhirnya akan membuatnya gagal dalam meraih apa yang dia inginkan.

C. Tinjauan Umum Tentang Remaja

1. Pengertian remaja

Kata remaja atau biasa disebut *adolescence* berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan (dalam Ali dan Asrori 2012). Istilah *adolescence* memiliki arti luas yang mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik (Hurlock, 1991).

J. Piaget memandang *adolescence* sebagai suatu fase hidup, dengan perubahan-perubahan penting pada fungsi inteligensi, tercakup dalam perkembangan aspek kognitif. Piaget juga memandang secara psikologis, *adolescence* adalah suatu usia dimana individu terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa (dalam Gunarsa, 2011).

Freud menggambarkan masa *adolescence* terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan (dalam Gunarsa, 2011). Masa remaja merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup (Erikson dalam Syamsu dan Juntika, 2011).

Remaja merupakan masa peralihan antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun (Mappiare, 1982). Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Perbedaan definisi tentang rentang usia remaja menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Namun, masa remaja sering diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (*skill*) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (WHO dalam Brief Notes Lembaga Demografi FEB UI, 2017).

Salah satu perubahan yang terjadi selama masa remaja, yaitu kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi remaja menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain remaja merasa takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan yang dimiliki untuk memikul tanggung jawab yang ada. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuannya sendiri (Jahja dalam Widiyanti dan Marheni, 2013).

2. Tugas perkembangan masa remaja

Hurlock (1991) menjabarkan tugas perkembangan remaja sebagai berikut :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya;
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
- c. Mampu membina hubungan yang baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis;
- d. Mencapai kemandirian emosional;
- e. Mencapai kemandirian ekonomi;
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat;

- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua;
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab social yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa;
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan;
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan remaja dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya.

Perkembangan kognitif atau intelek individu merupakan proses psikologis yang didalamnya melibatkan proses memperoleh, menyusun dan menggunakan pengetahuan, serta kegiatan mental seperti berpikir, menimbang, mengamati, mengingat, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan (dalam Ali dan Asrori, 2012).

Menurut Jean Piaget perkembangan kognitif terdiri dari empat tahapan, yaitu (dalam Santrock, 2014; Ali dan Asrori, 2012) :

a. Tahap sensorimotor

Tahapan ini berlangsung dari lahir sampai sekitar 2 tahun. Pada tahap ini, anak membangun pemahaman tentang lingkungan dengan mengoordinasikan pengalaman sensoriknya (melihat dan mendengar) dengan tindakan motoriknya (mencapai dan menyentuh).

b. Tahap praoperasional

Tahap kedua Piaget ini berlangsung sekitar usia 2 sampai 7 tahun. Tahap ini lebih simbolis dari cara berpikir sensorimotor, namun tidak melibatkan pemikiran operasional. Tahapan praoperasional dibagi menjadi 2, yaitu fungsi simbolis dan pemikiran intuitif.

Pada tahap simbolis terjadi kira-kira pada usia 2 dan 4 tahun. Dalam sub-tahap ini, anak mendapatkan kemampuan untuk mempresentasikan secara mental benda yang tidak ada. Hal ini memperluas dunia mental mereka ke dimensi baru, misalnya menggambar.

Perubahan kognitif lanjutan yang berlangsung di tahap preoperasional yaitu pemikiran intuitif, mulai dari sekitar 4 tahun dan berlangsung sampai sekitar 7 tahun. Pada sub-tahap intuitif, anak mulai menggunakan penalaran primitif dan ingin mengetahui jawaban atas segala macam pertanyaan.

c. Tahap operasional konkret

Tahap perkembangan kognitif Piaget ketiga berlangsung sekitar 7 sampai 11 tahun. Pada tahap ini anak mulai menyesuaikan diri dengan realitas konkret dan rasa ingin tahunya sudah mulai berkembang. Anak sudah dapat mengamati, menimbang, mengevaluasi dan menjelaskan pikiran-pikiran orang lain dalam cara yang kurang egoisentris dan lebih objektif.

d. Tahap operasional formal

Tahap operasional formal ini dialami oleh anak pada usia 11 tahun ke atas. Pada tahap ini individu bergerak melampaui penalaran tentang pengalaman konkret dan proses berpikir dengan cara yang lebih abstrak, idealis serta logis.

Pada tahap ini individu terlibat dalam perpanjangan spekulasi mengenai kualitas ideal yang mereka inginkan dalam diri mereka sendiri dan orang lain. Pikiran-pikiran idealis dapat bergabung

menjadi fantasi sehingga individu menjadi tidak sabar dengan cita-cita dan bagaimana masalah hidupnya.

Karena pada tahap ini individu sudah mulai mampu mengembangkan pikiran formalnya, melibatkan individu dalam suatu kegiatan positif seperti menulis puisi, lomba karya ilmiah, lomba menulis cerpen, akan memberikan akibat yang positif bagi perkembangan kognitifnya.

D. Hubungan Pola Asuh dengan *Self-Efficacy*

Menurut Konopka, masa remaja merupakan fase yang paling penting dalam pembentukan nilai. Dimana dalam pembentukan nilai tersebut meliputi proses emosional dan intelektual yang dipengaruhi oleh interaksi sosial. Piaget berpendapat anak pada usia 11 tahun ke atas telah masuk dalam tahap operasional formal, dimana anak telah mampu berpikir secara logis serta aspek perasaan dan moralnya juga telah berkembang sehingga dapat mendukung penyelesaian tugas-tugasnya.

Remaja merupakan masa peralihan antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun (Mappiare, 1982). Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa remaja telah masuk dalam tahap operasional formal, menurut tahap perkembangan kognitif Piaget. Sehingga pada masa ini remaja harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka mampu melewati dan menjalankan perubahan yang ada. Keyakinan diri tersebut disebut dengan *self-efficacy*.

Pembentukan *self-efficacy* pada remaja tidak terlepas dari pengaruh yang menyertainya. Bandura menyatakan, bahwa awal dari pertumbuhan *self-efficacy* dipusatkan pada orang tua, kemudian dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya (dalam Widiyanti dan Marheni, 2013).

Hubungan antara orang tua dengan anak sangat ditentukan oleh sikap orang tua dalam mengasuh anak. Kenny (1991) menyatakan bahwa pola asuh merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak mereka, meliputi semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang, serta pujian dan hukuman (dalam Fortuna, 2008).

Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa gaya pengasuhan berkorelasi dengan harga diri remaja, penggunaan narkoba dan alkohol, kenakalan dan akademis kinerja. Penelitian oleh Tam, Chong, Kadirvelu dan Khoo (2012) yang dilakukan di (pre) universitas Sunway, sekolah menengah Batu Lapan, dan sekolah tinggi St. Xavier, Penang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan demokratis sangat terkait dengan *self-efficacy*. Sedangkan pola asuh otoriter dan permisif tidak menghasilkan hubungan yang signifikan ketika dikaitkan dengan *self-efficacy*.

Dalam penelitian yang juga dilakukan oleh Widiyanti dan Marheni (2013) menunjukkan hasil bahwa adanya perbedaan *self-efficacy* berdasarkan tipe pola asuh otoritatif dengan otoriter, perbedaan *self-efficacy* pola asuh otoritatif dengan permisif, dan tidak ada perbedaan *self-efficacy* pada pola asuh permisif dengan otoriter pada remaja tengah di Denpasar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan *self-efficacy* remaja tidak terlepas dari pengaruh orangtua sebagai figur pertama dalam membentuk kepribadian seseorang. Dinamika pola asuh yang berbeda, maka akan membentuk *self-efficacy* yang berbeda.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka konsep

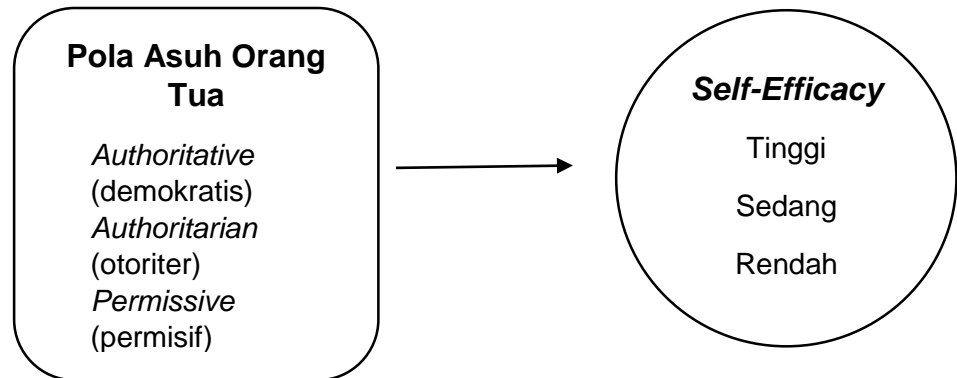
Pola asuh merupakan bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan dengan adanya proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang dihadapi sehingga dapat mengatasi rintangan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. *Self-efficacy* ditandai dengan adanya kepercayaan diri dalam mengatasi situasi yang tidak menentu, keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan, serta mampu menumbuhkan motivasi dan dapat mengatasi tantangan yang ada.

Dalam kerangka konsep penelitian ini, menjelaskan bahwa pola asuh yang berbeda akan membentuk *self-efficacy* yang berbeda antara individu satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang akan diteliti menjadi masalah dalam penelitian ini mengenai pola asuh orang tua terhadap *self-efficacy* pada remaja.

Penelitian ini diuraikan mengenai hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen, adapun kerangka konsep penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

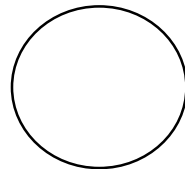
Skema 3.1



Keterangan:



Variabel Independen



Variabel Dependen



Penghubung

B. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual yang digambarkan, maka hipotesisnya adalah ada perbedaan *self-efficacy* pada remaja dengan pola asuh permisif, otoriter dan demokratis.

C. Definisi Operasional

1. Variabel independen yaitu pola asuh orang tua

Table 3.1

Variabel penelitian	Definisi operasional	Parameter	Cara ukur	Skala	Skor
Pola asuh orang tua	Suatu bentuk interaksi antara orang tua dan anak yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.	<i>Authoritative</i> (demokratis) <i>Authoritarian</i> (otoriter) <i>Permissive</i> (permisif)	Kuisisioner	Nominal	Permisif , jika menjawab "a"; Otoriter , jika menjawab "b"; Demokratis , jika menjawab "c"

2. Variabel dependen yaitu *self efficacy*

Table 3.2

Variabel penelitian	Definisi operasional	Parameter	Cara ukur	Skala	Skor
<i>Self-efficacy</i>	<i>Self-efficacy</i> merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang dihadapi.	<i>Magnitude</i> <i>Strength</i> <i>Generality</i>	Kuisisioner	Ordinal	Tinggi ≥ 71 ; Sedang ≥ 53 sampai < 71 ; Rendah < 53 .

BAB IV

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian *observasional analitik*, dengan menggunakan *cross sectional study* yaitu dimana desain penelitian yang digunakan untuk mengukur data variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang bersamaan dengan maksud untuk melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan *self-efficacy* pada remaja.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Frater Makassar. Penelitian ini dilakukan karena salah satu sekolah favorit di kota Makassar. Lokasi ini dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mudah dijangkau serta menghemat biaya dan waktu.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMP Frater Makassar pada tahun ajaran 2018/2019, yang duduk di kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah siswa 724.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan teknik *propotional stratified random sampling* yakni peneliti yakni jumlah

unit dalam strata jumlahnya tidak sama, dengan kriteria sampel sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

- 1) Siswa-siswi SMP Frater Makassar berpartisipasi pada saat penelitian dan pengambilan data.
- 2) Siswa-siswi SMP Frater Makassar yang bersedia menjadi responden.
- 3) Siswa-siswi yang berpartisipasi terdaftar di SMP Frater Makassar.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Tidak berada di tempat saat penelitian.
- 2) Responden sedang sakit.

3. Besar sampel

Menurut Arikunto (Vianne dan Yolasb, 2014) jika populasi dalam penelitian berjumlah besar, maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari populasi.

Dari populasi 724 siswa, maka peneliti menetapkan 108 sampel untuk mewakili kelas VII, VII dan IX. Besarnya sampel dalam penelitian ini, yaitu :

$$15\% \times 724 = 108,6 = 108 \text{ siswa}$$

Proporsi untuk dijadikan sampel kelas VII, VIII dan IX dengan rumus (Taro Yaname dan Slovin dalam Yuniyanto, 2013) :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

a. Untuk kelas VII

$$\frac{240}{724} \times 108 = 35,8 = 36 \text{ siswa}$$

b. Untuk kelas VIII

$$\frac{242}{724} \times 108 = 36,0 = 36 \text{ siswa}$$

c. Untuk kelas IX

$$\frac{242}{724} \times 108 = 36,0 = 36 \text{ siswa}$$

Jadi, proporsi untuk dijadikan sampel kelas VII = 36 siswa, VIII = 36 siswa dan IX = 36 siswa.

D. Instrumen Penelitian

Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan cara pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner yang akan diberikan kepada responden terdiri dari :

1. Kuesioner pola asuh orang tua

Kuesioner untuk mengetahui jenis pola asuh orang tua yang digunakan, telah diuji validitas dan reabilitasnya oleh Natalia Christine Vianne dan Yanti Anastasia Yolasb (2014). Kuesioner ini menggunakan skala nominal dalam bentuk *multiple choice* yang terdiri dari 16 butir pertanyaan dengan uraian, jawaban bagian "a" menunjukkan pola asuh permisif, jawaban bagian "b" menunjukkan pola asuh otoriter, jawaban bagian "c" menunjukkan pola asuh demokratis.

2. Kuesioner *self-efficacy*

Kuesioner untuk mengetahui jenis pola asuh orang tua yang digunakan, telah diuji validitas dan reabilitasnya oleh Ilham Nuruddin (2015). Skala *self-efficacy* disusun berdasarkan dimensi *self-efficacy*, yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*.

Skala Efikasi Diri

Table 4.1

Dimensi	Favourable	Unfavourable	Total
<i>Magnitude</i>	1, 7, 13	4, 10, 16	6
<i>Strength</i>	19, 23	21, 25	4
<i>Strength</i>	2, 8, 14	5, 11, 17	6
<i>Strength</i>	20, 24	22, 26	4
<i>Generality</i>	3, 9, 15	6, 12, 18	6
Total			26

Skala dibuat dengan dua jenis item, yaitu item *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap atau perilaku) dan *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap atau perilaku), dimana dalam setiap pertanyaan terdiri dari empat pilihan kategori jawaban. Item yang mendukung pernyataan atau searah dengan pernyataan (*favourable*) mempunyai sistem penilaian jawaban sebagai berikut :

- a) Selalu (SL) skor 4
- b) Sering (S) skor 3
- c) Jarang (J) skor 2
- d) Tidak pernah (TP) skor 1

Sedangkan untuk item yang tidak mendukung pernyataan atau tidak searah dengan pernyataan (*unfavorable*), sistem penilaian jawaban sebagai berikut :

- a) Selalu (SL) skor 1
- b) Sering (S) skor 2
- c) Jarang (J) skor 3
- d) Tidak pernah (TP) skor 4

E. Uji Coba Alat Ukur

Kualitas instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitas. Apabila instrumen tidak memenuhi kriteria valid dan reliabel, maka dianggap tidak layak digunakan untuk penelitian dan instrumen tersebut harus diperbaiki.

Validitas mengarah pada kebenaran atau kesepadanan antara teori dengan isi instrumen. Reliabilitas mengandung pengertian ada ketetapan atau konsistensi yaitu apabila sebuah stimulus diulang, atau terulang di bawah kondisi yang hampir sama maka akan menghasilkan respon yang sama.

F. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui beberapa prosedur. Adapun prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi STIK Stella Maris Makassar atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi tempat penelitian, dalam hal ini SMP Frater Makassar.

Setelah mendapat persetujuan , barulah dilakukan penelitian dengan etika penelitian sebagai berikut (Aziz Alimul Hidayat, 2011).

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Informed consent atau lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dan disertai jadwal penelitian dan manfaat penelitian. Bila subjek menolak, maka peneliti tidak akan memaksakan dan tetap menghormati hak-haknya.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden (hanya memberikan insiasi) pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

Data yang telah dikumpulkan disimpan dalam disk dan hanya bisa diakses oleh peneliti dan pembimbing. Data-data yang dikumpulkan berupa :

a. Data primer

Data primer merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh langsung ke lokasi penelitian. Dalam penelitian ini data primer berasal dari kuesioner yang dibuat peneliti dan diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi yang ingin diketahui sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bagian administrasi SMP Frater Makassar.

G. Pengelolaan dan Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan, data tersebut diolah dengan prosedur pengolahan data yaitu :

1. *Editing*

Editing dilakukan untuk memeriksa ulang jumlah dan meneliti kelengkapan pengisian kuesioner, apakah setiap pertanyaan sudah dijawab dengan benar.

2. *Coding*

Coding dilakukan untuk memudahkan pengolahan data dan semua data perlu disederhanakan dengan cara memberikan simbol-simbol tertentu untuk setiap jawaban.

3. *Entry data*

Dalam tahap ini data dimasukkan ke dalam komputer.

4. *Tabulating*

Dalam tahap ini data akan dikelompokkan dan dimasukkan dalam tabel sesuai dengan kriterianya kemudian dimasukkan dalam komputer untuk diolah atau ditabulasi secara komputerisasi menggunakan SPSS (Statistic Product and Service Solution).

H. Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisis secara analitik dan diinterpretasi dengan menggunakan uji statistik yaitu dengan menggunakan metode komputer program *SPSS versi 24 windows*.

1. Analisis univariat

Analisis ini digunakan terhadap masing-masing yang diteliti, yaitu variabel pola asuh orang tua (variabel independen) dan *self-efficacy* (variabel dependen) untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel yang diteliti.

2. Analisis bivariat

Dilakukan untuk melihat perbedaan antara variabel independen dan variabel dependen sesuai dengan tujuan penelitian untuk

melihat perbedaan dan skala yang digunakan adalah kategorik. Maka uji yang digunakan adalah uji *kruskal-wallis*, dimana analisa bivariat ini meliputi perbedaan pola asuh orang tua dengan *self-efficacy* pada remaja, dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan 5 % ($\alpha = 0,05$).

Interprestasi berdasarkan nilai p value:

- a. Apabila nilai $p < \alpha$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara *self-efficacy* pada remaja dengan pola asuh permisif, otoriter dan demokratis.
- b. Apabila nilai $p \geq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan *self-efficacy* pada remaja dengan pola asuh orang tua permisif, otoriter dan demokratis.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Frater Makassar pada tanggal Januari 2019. Pengambilan sampel dengan *probability sampling* yaitu memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, atau pengambilan sampel secara *random* atau acak sebanyak 108 siswa/siswi. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur.

Pengolahan data menggunakan komputer program *SPSS for windows versi 24* kemudian selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji *kruskal-wallis*. Adapun ketentuan terhadap penerimaan dan penolakan uji ini, apabila $p < \alpha$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan apabila $p > \alpha$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Nilai $\alpha = 0,05$ (5%).

2. Gambaran umum lokasi penelitian

Sekolah Menengah Pertama Swasta Frater Makassar didirikan pada tahun 1948. Dan mendapatkan izin operasional pertama pada tahun 1956, juga mendapatkan akreditasi A sejak tahun 2005. Sekolah ini berada di Jalan Thamrin no.3 Makassar, Kecamatan Ujung Pandang, Kelurahan Baru, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini dikepalai oleh Fr.Yoseph Lenamah, HHK,S.Ag dengan dibantu oleh 33 tenaga Guru Pengajar, 4 tenaga pegawai TU, 2 tenaga pegawai Pustaka, 1 tenaga pegawai UKS, 1 tenaga pegawai Keuangan, 3 tenaga Satpam.

Berikut adalah uraian visi dan misi SMP Swasta Frater Makassar :

a. Visi :

Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, dan pembawa terang bagi sesama.

b. Misi :

- 1) Melaksanakan sistem pendidikan Nasional yang akuntabel, transparan dan profesional.
- 2) Menghasilkan peserta didik yang berkualitas tinggi dalam iptek.
- 3) Menghasilkan pribadi yang beriman, berpengharapan, saling mengasihi, bertanggung jawab, solider, disiplin dan cinta lingkungan.
- 4) Menjadi pelita pembawa terang bagi sesama.

3. Karakteristik responden

a. Berdasarkan kelompok umur

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kelompok Umur Remaja di SMP Frater Makassar

Umur	Frequency	Percent
12	36	33,3%
13	33	30,6%
14	39	36,1%
Total	108	100%

Sumber Data Primer, 2019

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Frater Makassar, dari 108 responden diperoleh data jumlah tertinggi pada umur 14 tahun sebanyak 39 responden (36,1%) dan jumlah terendah berada pada umur 13 tahun sebanyak 33 responden (30,6%).

b. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Remaja di SMP Frater Makassar

Jenis kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	52	48,1%
Perempuan	56	51,9%
Total	108	100%

Sumber Data Primer, 2019

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP frater Makassar menunjukkan bahwa dari jumlah responden didapatkan data paling banyak berjenis kelamin Perempuan sebanyak 56 responden (51,9%) dan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 responden (48,1%).

4. Hasil analisa variabel yang diteliti
 - a. Analisa univariat
 - 1) Pola asuh orang tua

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pola Asuh Orang Tua terhadap Remaja di SMP Frater Makassar

Pola asuh	Frequency	Percent
Demokratis	99	91,7%
Otoriter	6	5,6%
Permisif	3	2,8%
Total	108	100%

Sumber Data Primer, 2019

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Frater Makassar yang dapat dilihat pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang orang tuanya memiliki pola asuh demokratis sebanyak 99 responden

(91,7%), pola asuh otoriter sebanyak 6 responden (5,6%), permisif sebanyak 3 responden (2,8%).

2) *Self-Efficacy*

Tabel 5.4

Distribusi Responden berdasarkan *Self-Efficacy* Remaja di SMP Frater Makassar

Self-Efficacy	Frequency	Percent
Tinggi	83	76,9%
Sedang	20	18,5%
Rendah	5	4,6%
Total	108	100%

Sumber Data Primer, 2019

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Frater Makassar yang dapat dilihat pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 108 responden yang memiliki *self-efficacy* tinggi sebanyak 83 reponden (76,9%), *self-efficacy* sedang sebanyak 20 responden (18,5%), dan *self-efficacy* rendah sebanyak 5 responden (4,6%).

3) Pola asuh terhadap *self-efficacy*

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pola Asuh terhadap *Self-Efficacy*

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (f)	<i>Self- efficacy</i>			Persentase (%)
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Demokratis	99	81	18	-	91,7
Otoriter	6	2	1	3	5,6
Permisif	3	-	1	2	2,8

Sumber Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel 5.6 dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Frater Makassar, dari 108 responden

diperoleh 99 (91,7%) responden yang diasuh oleh orang tua demokratis, diantaranya 81 (75%) responden memiliki *self-efficacy* tinggi dan 18 (16,7%) responden memiliki *self-efficacy* sedang. Pada pola asuh otoriter, diperoleh 6 (5,6%) responden diantaranya 2 (1,9%) responden memiliki *self-efficacy* tinggi, 1 (0,9%) responden memiliki *self-efficacy* sedang dan 3 (2,8%) responden memiliki *self-efficacy* rendah. Pada pola asuh permisif, diperoleh 3 (2,8%) diantaranya 1(0,9%) responden memiliki *self-efficacy* sedang dan 2 (1,9%) responden memiliki *self-efficacy* rendah.

b. Analisa bivariat

Tabel 5.6

Analisa Pola Asuh Orang Tua terhadap Self-Efficacy pada Remaja di SMP Frater Makassar

Self-Efficacy	Pola asuh	N	Median (max-min)	p
	Demokratis	99	77,00(102-57)	
	Otoriter	6	55,0(79-48)	0,000
	Permisif	3	51,00(70-49)	

Sumber Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.6 dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis* didapatkan nilai rerata untuk pola asuh demokratis dengan frekuensi 99 responden, median sebesar 77,0, nilai maksimal 102 dan nilai minimal 57. Nilai rerata pola asuh otoriter dengan frekuensi 6 responden, median 55,0, nilai maksimal 79 dan nilai minimal 48. Nilai rerata pola asuh permisif dengan frekuensi 3 responden, median sebesar 51,0, nilai maksimal 70 dan nilai minimal 49. Jika diperoleh nilai $p = 0,000$ sedangkan $\alpha = 0,05$ dimana $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan antara tipe pola asuh orang tua terhadap *self-efficacy*. Setelah memperoleh hasil nilai

signifikan perbedaan antara tipe pola asuh, selanjutnya dilakukan analisis uji *Post Hoc* untuk uji *Kruskal-Wallis* menggunakan uji *Mann-Whithney*.

Tabel 5.7

Hasil Uji *Post Hoc* menggunakan Uji *Mann-Whitney*

Self-efficacy	Pola asuh	P value
	Permisif><Otoriter	0,475
	Permisif><Demokratis	0,000
	Otoriter><Demokratis	0,001

Sumber Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil uji *Post Hoc* pada table 5.7 terdapat perbedaan tipe pola asuh otoriter dan demokratis terhadap *self-efficacy* dengan nilai $p = 0,001$ sedangkan $\alpha = 0,05$ dimana $p < \alpha$. pada tipe pola asuh permisif dan demokratis juga terdapat perbedaan terhadap *self-efficacy* dengan nilai $p = 0,000$ sedangkan $\alpha = 0,05$ dimana $p < \alpha$. dan pada tipe pola asuh permisif dan otoriter tidak terdapat perbedaan terhadap *self-efficacy* dengan nilai $p = 0,475$ sedangkan $\alpha = 0,05$ dimana $p > \alpha$.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja di SMP Frater Makassar, yang dianalisis menggunakan uji statistik *Kruskal-Wallis* diperoleh nilai $p = 0,000$ sedangkan $\alpha = 0,05$ dimana $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan antara tipe pola asuh orang tua terhadap *self-efficacy*. Setelah memperoleh hasil nilai signifikan perbedaan antara pola asuh, selanjutnya dilakukan analisis uji *Post Hoc* untuk uji *Kruskal-Wallis* menggunakan uji *Mann-Whitney*. Analisis uji *Post Hoc* digunakan untuk mengetahui tipe pola asuh mana yang menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji *Post Hoc* terdapat perbedaan tipe pola asuh Otoriter dan Demokratis terhadap *self-efficacy* dengan nilai $p = 0,001$ sedangkan $\alpha = 0,05$ dimana $p < \alpha$. Pada tipe pola asuh Permisif dan Demokratis juga terdapat perbedaan terhadap *self-efficacy* dengan nilai $p = 0,000$ sedangkan $\alpha = 0,05$ dimana $p < \alpha$. Dan pada tipe pola asuh Permisif dan Otoriter tidak terdapat perbedaan terhadap *self-efficacy* dengan nilai $p = 0,475$ sedangkan $\alpha = 0,05$ dimana $p > \alpha$.

Adanya perbedaan *self-efficacy* berdasarkan tipe pola asuh orang tua didukung oleh pernyataan Bandura (dalam Widiyanti dan Marheni, 2013), bahwa awal dari pertumbuhan *self-efficacy* dipusatkan pada orang tua, kemudian dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mas Diah Widiyanti dan Adijanti Marheni (2013) yang mengatakan adanya perbedaan efikasi diri berdasarkan tipe pola asuh Demokratis dengan Otoriter, perbedaan efikasi diri pola asuh Demokratis dengan Permisif, dan tidak ada perbedaan efikasi diri pada pola asuh Permisif dengan Otoriter pada remaja tengah di Denpasar. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Cai-Lian Tam, Amanda Chong, Amudha Kadirvelu dan Yoon-Ting Khoo (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara gaya pengasuhan dengan tingkat *self-efficacy*. Adapun hasil penelitian yang serupa, dilakukan oleh Saira Yousaf (2015) menunjukkan bahwa gaya pengasuhan mempengaruhi *self-efficacy*.

Berdasarkan tabel 5.6 dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis* didapatkan nilai rerata untuk pola asuh demokratis dengan frekuensi 99 responden, median sebesar 77,0, nilai maksimal 102 dan nilai minimal 57. Dimana orang tua yang mengasuh dengan tipe Demokratis rata diantaranya, tinggi 81(75%) responden dan sedang 18(16,7) responden. Hal tersebut dikarenakan orang tua dengan pola asuh demokratis ini memiliki tujuan, aturan dan standar yang jelas untuk

diikuti anak-anaknya dan memperhatikan perilaku anak-anak (dalam Masud, dkk, 2015). Pada pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan bersama.

Dari nilai rerata pola asuh otoriter dengan frekuensi 6 responden, median 55,0, nilai maksimal 79 dan nilai minimal 48. Didapatkan orang tua yang mengasuh dengan tipe otoriter menghasikan remaja yang memiliki tingkat *self-efficacy* diantaranya, tinggi 2(1,9%) responden, sedang 1(0,9%) responden dan rendah sebanyak 3(2,8%) responden. Hal ini dikarenakan pola asuh otoriter mempunyai sikap penerimaan yang rendah namun kontrol dirinya tinggi (Yusuf dalam Kurniawati, 2017). Hal ini sejalan dengan teori Gunarsa (dalam Adawiah, 2017) yang menyatakan dimana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang harus ditaati oleh anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat. Sehingga, pola asuh otoriter dapat membuat anak sulit menyesuaikan diri.

Adapun untuk nilai rerata untuk pola asuh permisif didapatkan frekuensi 3 responden, median sebesar 51,0, nilai maksimal 70 dan nilai minimal 49. Di mana diperoleh orang tua yang mengasuh dengan tipe permisif menghasilkan remaja yang memiliki tingkat *self-efficacy* sedang sebanyak 1(0,9%) responden dan rendah sebanyak 2(1,9%) responden. Pada pola asuh permisif cenderung mempunyai *self-efficacy* rendah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Besembun (dalam Ester 2015) yang menyatakan bahwa pola asuh permisif cenderung membebaskan anaknya, tidak mengendalikan anak, lemah dalam keteraturan hidup, tidak memberikan hukuman apabila anak melakukan kesalahan, tidak memiliki standart bagi perilaku anak, serta hanya memberikan sedikit perhatian dalam membina kemandirian dan kepercayaan diri anak.

Hubungan antara orang tua dengan anak sangat ditentukan oleh sikap orang tua dalam mengasuh anak. Kenny (1991) menyatakan bahwa pola asuh merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak mereka, meliputi semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang, serta pujian dan hukuman (dalam Fortuna, 2008). Hal ini bercermin pada pola asuh orang tua, yakni suatu kecenderungan cara-cara yang dipilih dan dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh anak.

Melalui uji *Post Hoc* dapat dilihat perbedaan *self-efficacy* berdasarkan masing-masing tipe pola asuh orangtua, dimana terdapat perbedaan *self-efficacy* berdasarkan tipe pola asuh demokratis dengan tipe pola asuh otoriter dan perbedaan *self-efficacy* berdasarkan tipe pola asuh demokratis dengan permisif. Tetapi tidak terdapat perbedaan *self-efficacy* berdasarkan tipe pola asuh otoriter dengan tipe pola asuh permisif.

Hasil penelitian ini sesuai yang dikatakan Baumrind (1991) bahwa pola asuh demokratis dianggap positif bagi perkembangan remaja dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif. Santrock (dalam Alvi, 2016) mengatakan bahwa pola otoriter dan permisif kurang efektif bagi perkembangan *self-efficacy* remaja dibandingkan dengan pola asuh orang tua yang demokratis. Remaja yang mempersepsikan pola asuh orang tua yang demokratis akan lebih kompeten dalam bersosialisasi, lebih bertanggung jawab, percaya diri. Dengan persepsi dari pola asuh demokratis tersebut, akan mengarahkan remaja kepada *self-efficacy* yang positif, karena orang tua membesarkan remaja dengan pendekatan yang rasional dan demokratis. Orang tua yang demokratis memberikan peraturan dengan disertai penjelasan dan mengikut sertakan remaja dalam diskusi. Selain itu orang tua memberi kesempatan remaja untuk membuat pilihan sendiri atau mengambil keputusan sendiri, namun disertai dengan bimbingan yang jelas dari orang tua.

Berbeda dengan pola asuh demokratis, pada pola asuh otoriter dan permisif *self-efficacy* remaja cenderung menghasilkan *self-efficacy* yang rendah, dikarenakan remaja yang mempersepsikan pola asuh orang tua yang otoriter akan lebih pasif, tidak mandiri, kurang terampil bersosialisasi, kurang percaya diri. Hal ini terjadi karena pengaruh dari pola yang diterapkan orang tua dimana komunikasi hanya berpusat pada orang tua. Orang tua berusaha mengendalikan dengan ketat tingkah laku remaja, bahkan menggunakan hukuman sebagai cara membentuk kepatuhan pada remaja. Kemudian pada persepsi remaja terhadap pola asuh orang tua permisif akan membuat remaja menjadi agresif, tidak patuh pada orang tua, kurang mandiri, dan kurang mampu mengontrol diri.

Dari tipe pola asuh otoriter dan permisif dapat dilihat bahwa akan menghasilkan akibat yang negatif pada remaja. Salah satu akibat negatif yang dihasilkan adalah rendahnya *self-efficacy* pada remaja. Baumrind (1991), mengatakan bahwa remaja dengan pola asuh otoriter biasanya tidak mampu mengambil keputusan atas perilakunya sendiri, sedangkan remaja dengan tipe pola asuh permisif biasanya cenderung ragu-ragu dan merasa cemas dalam segala hal yang dilakukannya. Sehingga dari persepsi pola asuh otoriter dan permisif akan mengarahkan remaja kepada *self-efficacy* yang rendah.

Bandura (1997) mengatakan *self-efficacy* sangat mempengaruhi mekanisme perilaku manusia. Jika seseorang yakin mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan, maka ia akan berusaha untuk mencapainya. Akan tetapi jika seseorang tidak mempunyai keyakinan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan, maka ia tidak akan berusaha untuk mewujudkannya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi jika orang tua mengasuh dengan pola asuh otoriter yang sering memaksakan kehendak kepada anak, maka anak sulit untuk mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya. Anak yang diasuh dengan pola asuh

demokratis, cenderung tidak takut gagal, dimana anak diberikan kesempatan berdiskusi dan pengambilan keputusan dalam keluarga. Anak yang diasuh pada pola demokratis, cenderung kreatif, cerdas, terbuka pada orang tua, menghargai dan menghormati orang tua. Dalam hal menuntut anak, yang diinginkan anak perlu juga orang tua mempertimbangkan apakah anak mampu menerima semuanya atau tidak. Bila pada tipe pola asuh permisif, setiap sikap dan perilaku anak selalu di terima dan di setujui orang tua, mengakibatkan anak kurang disiplin melaksanakan segala sesuatu.

Pola asuh orang tua yang baik penting dilakukan sebelum remaja, individu akan banyak meluangkan waktunya untuk beraktifitas diluar rumah, bergaul dengan teman-temannya, dan mencari pengetahuan yang baru. Tentunya keberadaan diluar rumah dan pergaulan dengan teman-temannya akan memberikan pengaruh pada individu dalam berfikir dan bertindak. Jika pengaruh tersebut lebih besar dari pengaruh pola asuh orang tua yang diberikan ke individu maka akan mempengaruhi dan dapat merubah perilaku individu. Oleh karena itu, orang tua harus memilih pola asuh yang tepat kepada anak-anaknya supaya tidak mudah dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi anak dalam berperilaku. Seorang remaja dengan konsep diri yang positif membuat mereka mampu mengatasi keadaan sulit yang dihadapi sehingga menghasilkan sesuatu yang positif dan dapat diterima oleh lingkungan sekitar, dengan hal tersebut remaja dapat memberanikan diri untuk tampil.

Pada dasarnya anak memiliki dunia sendiri yang penuh imajinatif dan kreatif, sehingga orang tua perlu mengarahkan hal tersebut dengan benar dan sesuaikan pada kondisi anak melalui sistem yang diterapkan di rumah, yaitu melalui pola asuh dalam keluarga. Remaja yang mengembangkan *self-efficacy* yang positif merasa dirinya berharga sehingga lebih percaya diri dalam menghadapi pengalaman dan situasi serta membantu dalam menyelesaikan tugas. Remaja yang

mengembangkan *self-efficacy* negatif mempunyai kesulitan dalam menerima dirinya sendiri, sering menolak dirinya serta sulit untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik, sehingga dapat menghambat menyelesaikan tugas.

Pembentukan *self-efficacy* remaja tidak terlepas dari pengaruh orangtua sebagai figur pertama dalam membentuk kepribadian seseorang. Dinamika pola asuh yang berbeda, maka akan membentuk *self-efficacy* yang berbeda.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 108 responden pada Januari 2019 maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat perbedaan *self-efficacy* remaja pada tipe pola asuh permisif, otoriter dan demokratis.
2. Ada perbedaan antara pola asuh otoriter dan demokratis terhadap *self-efficacy* remaja.
3. Ada perbedaan antara pola asuh permisif dan demokratis terhadap *self-efficacy* remaja.
4. Tidak ada perbedaan antara pola asuh permisif dan otoriter terhadap *self-efficacy* remaja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang bagaimana menerapkan pola asuh yang baik kepada anaknya. Karena didikan dari orang tua sangat mempengaruhi proses pembentukan *self-efficacy* pada anak.

2. Bagi remaja

Remaja diharapkan mampu menerima keadaan diri sendiri, yaitu mampu meningkatkan kelebihan dan memperbaiki kekurangan yang ada pada diri sehingga dapat terbentuk *self-efficacy* yang positif pada diri remaja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi dan hendaknya mengadakan penelitian pada subjek yang lebih luas

dan menggunakan instrument pengumpulan data yang lebih beragam, sehingga data yang diperoleh bisa lebih lengkap dan dapat dikembangkan lebih luas.

Daftar Pustaka

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-34.
- Alfiana, E. (2013). Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak dalam Keluarga pada Bidang Pendidikan di Dusun Pandanan Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. *Skripsi*.
- Ali, M., & Asrori, M. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dahlan, M. Sopiudin. (2011). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Demografi, B. N. (2017). Ringkasan studi Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Menikmati Bonus Demografi. 1-6.
- Dwiprigitaningdiah, I. (2008). Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Orientasi Masa Depan Pekerjaan pada Remaja Putri Usia 16-18 Tahun di Panti Sosial Asuhan Anak Bhakti Pertiwi Manggahang Kabupaten Bandung. *Skripsi*.
- Efruan, F. V., & Dessaratu, G. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Sosialisasi pada Anak Usia Remaja di SMA Negeri 21 Makassar. *Skripsi*.
- Farid, M., & Kasiati, T. P. (2012). Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Efikasi Diri dan Kreativitas Remaja. *Jurnal Psikologi*, 7(1), 465-472.
- Fitriyani, I. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera*, 18(1), 93-110.
- Fortuna, F. (2008). Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif pada Remaja. *Skripsi*.
- Gafoor, A., & Kurukkan, A. (2014). *Construction and Validation of Scale of Parenting Style*. *Guru Journal of Behavioral and Social Sciences*, 2(4), 315-323.
- Gardner, D. M. (2011). *Parents' Influenca on Child Social Self-Efficacy and Social Cognition*. *Dissertations, Theses and Professional Projects*, 3-6.
- Gunarsa, Y. S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Jannah, E. U. (2013). Hubungan antara *Self-Efficacy* dan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 278-287.

- Kurniawati, E. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Percaya Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*.
- Lestari, E. (2013). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul. *Skripsi*.
- LN, S. Y., & Nurishan, A. J. (2011). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran *Self-Efficacy* Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Mts N 2 Ciamis. *Jurnal Teori dan Riset Matematika (TEOREMA)*, 1(2), 39-44.
- Mahardikawati, D. (2011). Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukaraja Kabupaten Sukabumi).
- Mahdavi, N., Esmaeilpour, K., & Khajeh, V. (2013, Juli). *Parenting Styles and Dimensions of Children's Maladaptive Behaviors*. 1, 163-168.
- Manara, M. U. (2008). Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Islam Malang. *Skripsi*.
- Masud, H. A., S, A. F., & Jamil, A. (2015). *Realitionship between Parenting Styles and Academic Performance of Adolescents Mesiating Role of Self Efficacy*. *Asia Pasific Educ.Rev*.
- Novianty, Alvi. (2016). Pengaruh Pola ASuh Otoriter terhadap Kecerdasan Emosi pada Remaja Madya. *Jurnal Ilmu Psikologi*, 9(1), 17-25.
- Nuruddin, I. (2015). Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswa MA Al-Hidayah Wajak Malang. *Skripsi*.
- Opod, H., Sinolungan, J., & Longkutoy, N. (2015). Hubunga Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa. *Jurnal E-Biomedik (Ebm)*, 3(1), 93-99.
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi diri : Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1-2), 18-25.
- Sandra, K. I., & Djalali, M. A. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi Diri dan Prokrastinasi. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 217-222.
- Santrock, J. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Semiun, Y. (2013). *Teori-teori Kepribadian*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Tam, C. L., Chong, A., Kadirvelu, A., & Khoo, Y. T. (2012). *Parenting Styles and Self-Efficacy of Adolescents : Malaysian Scenario*. *Global Journal Of Huan Social Science*, 12(14), 19-24





- Turner, E. A., Chandler, M., & Heffer, R. W. (2009). *The Influence of Parenting Styles, Achievement Motivation, and Self-Efficacy on Academic Performance in College Students*. 50(3), 337-346.
- Vianne, C. N., & Yolabs, A. Y. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Harga Diri Remaja di SMP Katolik Rajawali Makassar. *Skripsi*.
- Widiyanti, M. D., & Marheni, A. (2013). Perbedaan Efikasi Diri Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Remaja Tengah di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 171-180.
- Widiyanto, A. (2013). Pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Kemadirian Belajar Mata Pelajaran K3(Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di SMK N 2 Depok. *Skripsi*.
- Yuhanda, S., & Hidayati, E. (2013). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi Remaja di SMK 10 November Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(1), 11-17.
- Yousaf, S. (2015). *Parenting Style and Self Efficacy among Adolescents Research on Humanities and Social Sciences*. *Research on Humanities and Social Sciences*, 5(3), 25-28.

Lampiran 1
JADWAL KEGIATAN

No	Uraian Kegiatan	2018																2019													
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2				
1	Pengajuan Judul																														
2	ACC Judul																														
3	Menyusun Proposal																														
4	Ujian Proposal																														
5	Perbaikan Proposal																														
6	Pelaksanaan Penelitian																														
7	Pengelolaan Dan Analisa Data																														
8	Menyusun Laporan Hasil Penelitian																														
9	Ujian Hasil																														
10	Perbaikan Skripsi																														
11	Pengumpulan																														













Lampiran 2

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	TTD Pembimbing	TTD Mahasiswa	
1.	Senin, 10 September 2018	Mengajukan 2 Topik tentang Psikologi 1. Hubungan karakteristik anak usia sekolah dasar dengan perilaku bullyng. 2. Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat stress pada remaja.	Topik kedua tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat stress pada remaja dipertimbangkan dengan mengganti "tingkat stres pada remaja".	8d		
2.	Senin, 17 September 2018	Mengganti topik hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat stress pada remaja menjadi "hubungan pola	Acc judul dengan catatan mencari 5 jurnal Bahasa Inggris dan 5 jurnal Bahasa Indonesia sesuai dengan topik pada judul.	Vcf		

		asuh orang tua dengan <i>self-efficacy</i> pada remaja”				
3.	Senin, 24 September 2018	Membahas jurnal yang telah dicari.	Membuat BAB I.	ST	ST	ST
4.	Selasa, 9 Oktober 2018	Membahas BAB I .	Tambahkan fenomena pada latar belakang lanjut membuat BAB II.	ST	ST	ST
5.	Rabu, 17 Oktober 2018	Membahas BAB II.	Tambahkan ciri-ciri pola asuh orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dan lanjutkan membuat BAB III dan IV.	ST	ST	ST
6.	Selasa, 29 Oktober 2018	Kembali membahas BAB II.	Tambahkan unsur-unsur pembentuk <i>self-efficacy</i> .	ST	ST	ST

7.	Jumat, 2 November 2018	Membahas BAB III dan IV.	Tambahkan jenis-jenis pola asuh orang tua pada skema kerangka konsep, tambahkan parameter pada definisi operasional. Cari kuisisioner yang baku dan buat daftar pustaka.	ST	ST	PA
8.	Senin, 6 November 2018	Membahas kuisisioner dan daftar pustaka.	Ganti kuisisioner dan perbaiki penulisan daftar pustaka. Lanjut buat kata pengantar dan daftar isi.	ST	ST	PA
9.	Senin, 12 November 2018	Membahas kuisisioner dan daftar pustaka.	Pada daftar pustaka, bila dari jurnal tambahkan volume dan halaman dari jurnal yang diambil.	ST	ST	PA
10.	Rabu, 13 November 2018	Mengirimkan hasil perbaikan melalui email.	Acc, proposal boleh diprint.	ST	ST	PA

11.	4 Maret 2019	Membahas BAB V	Tambahkkan beberapa hasil jurnal lagi.			
12.	11 Maret 2019	Membahas ABSTRAK	Perbaiki bahasa inggrisnya			
13.	13 Maret 2019	Mengirimkan perbaikan BAB V	Tambahkan nama para ahli yang mengemukakan dan tahun nya. Serta penambahan asumsi dari peneliti			
14.	19 Maret 2019	Membahas kembali BAB V,B AB VI, dan ABSTRAK	Acc, Skripsi boleh diprint			

Lampiran 3

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Siswa/i Calon Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Valencia Rebecca Nama : Veronika Lawang

Nim : C1514201091 Nim : C1514201092

Adalah mahasiswi program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang akan mengadakan penelitian tentang “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap *Self Efficacy* pada Remaja di SMP Frater Makassar”.

Kami sangat mengharapkan partisipasi siswa/i dalam penelitian ini demi kelancaran pelaksanaan penelitian. Kami menjamin kerahasiaan dan segala bentuk informasi yang siswa/i berikan dan apabila ada hal – hal yang masih ingin ditanyakan, kami memberikan kesempatan untuk meminta penjelasan dari peneliti.

Demikian penyampaian dari kami, atas perhatian dan kerja sama, kami mengucapkan terima kasih.

Yang Menyatakan,

Peneliti I

Peneliti II

Valencia Rebecca

Veronika Lawang

NIM : C1514201091

NIM : C1514201092

Lampiran 4

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul Penelitian : “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap *Self Efficacy* pada Remaja di SMP Frater Makassar”

Peneliti : Valencia Rebecca (C1514201091)
Veronika Lawang (C1514201092)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Usia :

Bersedia menjadi responden pada penelitian yang berjudul “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap *Self Efficacy* pada Remaja di SMP Frater Makassar”. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya, dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya serta berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan. Tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Makassar, Januari 2019

(.....)

Lampiran 5

KUISIONER POLA ASUH ORANG TUA

A. Identitas Diri

1. Inisial :
2. Kelas :
3. Jenis kelamin :
4. Pekerjaan orang tua :

B. Petunjuk Pengisian

1. Semua pertanyaan dalam kuisisioner ini harus dijawab.
2. Berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang anda anggap sesuai.
3. Setiap pertanyaan dijawab hanya dengan satu jawaban.
4. Apabila ada pertanyaan yang tidak dimengerti silahkan bertanya pada peneliti.

C. Pertanyaan

1. Apakah orang tua saya menentukan jam belajar saya ?
 - a. Orang tua saya tidak pernah menentukan kapan saya harus belajar.
 - b. Orang tua saya menentukan jam belajar saya.
 - c. Orang tua saya mengharuskan saya belajar 2 jam sehari tapi tidak menentukan waktunya.
2. Jika saya tidak mendapat ranking di kelas, maka:
 - a. Orang tua tidak marah ataupun memberikan saya nasehat.
 - b. Orang tua sangat marah pada saya kerana tidak mendapat ranking.
 - c. Orang tua tidak memarahi saya dan memberi saya

nasehat-nasehat.

3. Jika saya ingin mengikuti kegiatan di sekolah, maka:
 - a. Orang tua saya tidak melarang saya untuk melakukannya.
 - b. Orang tua saya melarang saya mengikutinya.
 - c. Orang tua saya memberi kebebasan untuk mengikuti, asalkan kegiatan itu bermanfaat bagi saya.
4. Apakah orang tua saya selalu mengekang tingkah laku saya?
 - a. Orang tua saya membiarkan setiap tingkah laku yang saya lakukan.
 - b. Orang tua saya mengekang tingkah laku saya.
 - c. Orang tua saya memberi saya kebebasan dengan batas-batas wajar.
5. Ketika saya berbuat salah, maka:
 - a. Orang tua saya tidak peduli dan membiarkan saya.
 - b. Orang tua saya akan memarahi dan menghukum saya.
 - c. Orang tua saya akan menegur dengan baik-baik dan menyarankan tidak mengulangnya lagi.
6. Jika saya tidak belajar, maka:
 - a. Orang tua saya tidak pernah mengingatkan saya untuk belajar.
 - b. Orang tua saya marah jika saya tidak belajar.
 - c. Orang tua saya selalu mengingatkan saya.
7. Jika saya terlambat pulang dari sekolah, maka:
 - a. Orang tua tidak pernah marah jika saya pulang terlambat.
 - b. Orang tua saya akan langsung memarahi saya tanpa menanyakan alasan mengapa saya pulang terlambat.
 - c. Orang tua akan menanyakan alasan saya pulang terlambat.

8. Jika saya mendapat juara di kelas, maka:
 - a. Orang tua saya tidak pernah peduli dengan prestasi saya.
 - b. Orang tua saya tidak pernah memberi pujian.
 - c. Orang tua saya memberi pujian, kadang-kadang memberi hadiah.
9. Bagaimana sikap orang tua saya tentang kegiatan saya di sekolah?
 - a. Orang tua saya tidak pernah bertanya.
 - b. Orang tua saya menetapkan kegiatan yang boleh saya ikuti.
 - c. Orang tua saya selalu bertanya dan memberikan saran.
10. Jika saya menginginkan sesuatu, maka:
 - a. Orang tua saya memenuhi keinginan saya.
 - b. Orang tua saya langsung memarahi saya.
 - c. Orang tua saya mempertimbangkannya.
11. Jika saya membaca buku dan lupa membereskannya, maka:
 - a. Orang tua tidak peduli dan membiarkan sesuai kesukaan saya.
 - b. Orang tua saya langsung memarahi saya.
 - c. Orang tua saya akan mengingatkan saya dengan sabar.
12. Jika saya menceritakan cita-cita saya, maka:
 - a. Orang tua saya tidak terlalu memperdulikannya.
 - b. Orang tua saya langsung memarahi saya, dan menentukan cita-cita sesuai pilihan orang tua saya.
 - c. Orang tua saya mendengarkannya.
13. Ketika saya menyatakan pendapat atau keinginan saya, apakah orang tua saya mendengarkan dan mempertimbangkannya?
 - a. Orang tua saya membiarkan saya melakukan apa yang

saya inginkan.

- b. Orang tua saya tidak menerima pendapat saya dan menganggap saya pembangkang.
 - c. Orang tua saya mempertimbangkannya.
14. Jika saya menolak melakukan perintah yang diberikan oleh orang tua, maka :
- a. Orang tua tidak marah dan membiarkan saya tidak melakukan perintahnya.
 - b. Orang tua marah dan memaksa saya melakukannya.
 - c. Orang tua tidak memaksa tetapi orang tua memberikan nasehat bermanfaat jika saya melakukan nasehatnya.
15. Jika saya tidak menaati peraturan, maka :
- a. Orang tua saya tidak marah.
 - b. Orang tua saya langsung marah dan menghukum saya.
 - c. Orang tua saya akan marah dan menanyakan saya mengapa tidak menaati peraturan.
16. Jika saya tidak bisa mengerjakan tugas, maka :
- a. Orang tua saya menyuruh saya untuk menyelesaikan tugas saya sendiri.
 - b. Orang tua saya akan memarahi saya karena tidak bisa mengerjakan tugas.
 - c. Orang tua saya akan membimbing dan membantu saya menyelesaikan tugas saya.

KUISIONER *SELF-EFFICACY*

A. Identitas diri

1. Inisial :
2. Umur :
3. Kelas :
4. Jenis kelamin :

B. Petunjuk Pengisian Skala

1. Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan pendidikan anda. Bacalah setiap pernyataan-pernyataan tersebut dengan seksama.
2. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :
 - SL** : Jika keadaan anda saat ini SELALU dengan pernyataan yang ada.
 - S** : jika keadaan anda saat ini SERING dengan pernyataan yang ada.
 - J** : jika keadaan anda saat ini JARANG dengan pernyataan yang ada.
 - TP** : jika keadaan anda saat ini TIDAK PERNAH dengan pernyataan yang ada.
3. Jawablah semua nomor dan pastikan jangan ada yang terlewat.
4. Tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban yang anda berikan adalah benar, sehingga anda tidak perlu

ragu untuk menentukan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.

5. Apabila anda ingin mengganti pilihan jawaban anda, maka berilah dua garis horizontal (=) pada pilihan anda sebelumnya, kemudian beri tanda silang (X) pada pilihan anda yang baru.
6. Bila anda telah selesai mengerjakan, saya mohon kesediaan anda untuk memeriksa kembali sehingga tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

NO	PERTANYAAN	SL	S	J	TP
1.	Saya bisa mengerjakan tugas sesulit apapun itu.				
2.	Meskipun nilai saya jelek saya tetap berusaha untuk belajar.				
3.	Saya dapat menyelesaikan masalah yang saya hadapi.				
4.	Jika kesulitan mengerjakan tugas, saya membiarkannya barlarut-larut.				
5.	Meskipun nilai saya jelek saya tidak berusaha untuk belajar.				
6.	Saya cenderung membiarkan masalah saya				
7.	Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas walaupun banyak kesulitan.				
8.	Saya mampu mengalahkan rasa malas ketika belajar.				
9.	Saya masih bisa berpikir dengan baik meskipun mendapat masalah				
10.	Saya tidak mampu mengerjakan tugas-tugas yang sulit				

11.	Saya memilih menerima ajakan bermain daripada mengerjakan tugas yang sulit.				
12.	Saya tidak dapat berpikir dengan baik ketika mendapatkan masalah.				
13.	Saya memilih tetap belajar apapun hasilnya.				
14.	Saya tidak pernah menyerah dalam belajar meskipun mengalami kesulitan kesulitan berulang kali.				
15.	Walaupun banyak gangguan di sekitar, saya tetap dapat melakukan pekerjaan dengan baik.				
16.	Saya menyerah jika kesulitan dalam memahami pelajaran.				
17.	Saya tidak bisa memotivasi diri untuk belajar dengan giat.				
18.	Ketika ada pelajaran baru yang sulit, saya menyerah jika tidak berhasil menguasainya.				
19.	Ketika semangat turun, saya tahu apa yang harus saya lakukan agar semangat bangkit kembali.				
20.	Saya tetap bisa menyelesaikan masalah meskipun permasalahan tersebut belum pernah dialami.				
21.	Saya kurang yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				

22.	Ketika mendapat hasil yang kurang memuaskan , saya merasa malas untuk belajar lagi.				
23.	Saya bisa memotivasi diri untuk belajar dengan giat.				
24.	Saya tetap berusaha, walaupun menemui banyak kesulitan.				
25.	Saya sulit memotivasi diri untuk dapat belajar dengan giat.				
26.	Kegagalan membuat saya berhenti mencoba				

Lampiran 6
Tabel hasil output SPSS

Kruskal-Wallis Test

Ranks			
	POLA ASUH	N	Mean Rank
SELF EFFICACY	PERMISIF	3	101,83
	OTORITER	6	82,58
	DEMOKRATIS	99	51,36
	Total	108	

Test Statistics^{a,b}

SELF EFFICACY	
Chi-Square	23,472
df	2
Asymp. Sig.	,000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: POLA

ASUH

Statistics

DEMOKRATIS		
N	Valid	99
	Missing	9
Mean		77.44
Std. Error of Mean		.880
Median		77.00
Mode		82
Std. Deviation		8.758
Variance		76.698
Range		45
Minimum		57
Maximum		102
Sum		7667
Percentiles	10	66.00

20	71.00
25	72.00
30	73.00
40	75.00
50	77.00
60	79.00
70	81.00
75	82.00
80	83.00
90	90.00

DEMOKRATIS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	1	.9	1.0	1.0
	58	1	.9	1.0	2.0
	60	1	.9	1.0	3.0
	61	1	.9	1.0	4.0
	64	1	.9	1.0	5.1
	65	3	2.8	3.0	8.1
	66	3	2.8	3.0	11.1
	67	1	.9	1.0	12.1
	68	3	2.8	3.0	15.2
	69	1	.9	1.0	16.2
	70	2	1.9	2.0	18.2
	71	4	3.7	4.0	22.2
	72	6	5.6	6.1	28.3
	73	4	3.7	4.0	32.3
	74	6	5.6	6.1	38.4
	75	3	2.8	3.0	41.4
	76	5	4.6	5.1	46.5
	77	5	4.6	5.1	51.5
	78	4	3.7	4.0	55.6
	79	5	4.6	5.1	60.6
80	4	3.7	4.0	64.6	
81	6	5.6	6.1	70.7	
82	7	6.5	7.1	77.8	
83	3	2.8	3.0	80.8	

	84	4	3.7	4.0	84.8
	86	2	1.9	2.0	86.9
	87	1	.9	1.0	87.9
	88	1	.9	1.0	88.9
	90	3	2.8	3.0	91.9
	91	1	.9	1.0	92.9
	93	3	2.8	3.0	96.0
	94	1	.9	1.0	97.0
	97	1	.9	1.0	98.0
	100	1	.9	1.0	99.0
	102	1	.9	1.0	100.0
	Total	99	91.7	100.0	
Missing	System	9	8.3		
Total		108	100.0		

Statistics

OTORITER

N	Valid	6
	Missing	102
Mean		60.17
Std. Error of Mean		5.425
Median		55.00
Mode		48 ^a
Std. Deviation		13.288
Variance		176.567
Range		31
Minimum		48
Maximum		79
Sum		361
Percentiles	10	48.00
	20	48.80
	25	49.50
	30	50.10
	40	50.80
	50	55.00

60	62.00
70	72.50
75	75.25
80	77.00
90	.

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

		OTORITER			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	48	1	.9	16.7	16.7
	50	1	.9	16.7	33.3
	51	1	.9	16.7	50.0
	59	1	.9	16.7	66.7
	74	1	.9	16.7	83.3
	79	1	.9	16.7	100.0
	Total	6	5.6	100.0	
Missing	System	102	94.4		
Total		108	100.0		

Statistics

PERMISIF

N	Valid	3
	Missing	105
Mean		56.67
Std. Error of Mean		6.692
Median		51.00
Mode		49 ^a
Std. Deviation		11.590
Variance		134.333
Range		21
Minimum		49
Maximum		70
Sum		170
Percentiles	10	49.00
	20	49.00
	25	49.00

30	49.40
40	50.20
50	51.00
60	58.60
70	66.20
75	.
80	.
90	.

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

		PERMISIF			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	49	1	.9	33.3	33.3
	51	1	.9	33.3	66.7
	70	1	.9	33.3	100.0
	Total	3	2.8	100.0	
Missing	System	105	97.2		
Total		108	100.0		

Mann-Whitney Test

		Ranks			
		POLA ASUH	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SELF EFFICACY	PERMISIF		3	5,83	17,50
	OTORITER		6	4,58	27,50
	Total		9		

Test Statistics^a

SELF EFFICACY	
Mann-Whitney U	6,500
Wilcoxon W	27,500
Z	-,714
Asymp. Sig. (2-tailed)	,475
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,548 ^b

a. Grouping Variable: POLA ASUH

b. Not corrected for ties.

Mann-Whitney Test

		Ranks		
	POLA ASUH	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SELF EFFICACY	PERMISIF	3	98,00	294,00
	DEMOKRATIS	99	50,09	4959,00
	Total	102		

Test Statistics^a

		SELF EFFICACY
Mann-Whitney U		9,000
Wilcoxon W		4959,000
Z		-3,936
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]		,001 ^b

a. Grouping Variable: POLA ASUH

b. Not corrected for ties.

Mann-Whitney Test

		Ranks		
	POLA ASUH	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SELF EFFICACY	OTORITER	6	81,50	489,00
	DEMOKRATIS	99	51,27	5076,00
	Total	105		

Test Statistics^a

		SELF EFFICACY
Mann-Whitney U		126,000
Wilcoxon W		5076,000
Z		-3,338
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001

a. Grouping Variable: POLA ASUH

POLA ASUH * SELF EFFICACY Crosstabulation

		SELF EFFICACY			Total	
		TINGGI	SEDANG	RENDAH		
POLA ASUH	PERMISIF	Count	0	1	2	3
		% of Total	0,0%	0,9%	1,9%	2,8%
	OTORITER	Count	2	1	3	6
		% of Total	1,9%	0,9%	2,8%	5,6%
	DEMOKRATIS	Count	81	18	0	99
		% of Total	75,0%	16,7%	0,0%	91,7%
Total		Count	83	20	5	108
		% of Total	76,9%	18,5%	4,6%	100,0%

Frequencies

Statistics

		POLA ASUH	SELF EFFICACY
N	Valid	108	108
	Missing	0	0

Frequency Table

POLA ASUH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PERMISIF	3	2,8	2,8	2,8
	OTORITER	6	5,6	5,6	8,3
	DEMOKRATIS	99	91,7	91,7	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

SELF EFFICACY

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	83	76,9	76,9	76,9
	SEDANG	20	18,5	18,5	95,4
	RENDAH	5	4,6	4,6	100,0

Total	108	100,0	100,0
-------	-----	-------	-------

Lampiran 7
Master Tabel

No	Nama	Umur	JK	Pola Asuh																PA	Self Efficacy																										Total	Skor	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26			
1	NHP	12	P	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	D	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	72	TINGGI		
2	A	12	L	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	1	3	2	2	D	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	77	TINGGI		
3	MA	13	L	1	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	1	D	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	58	SEDANG	
4	MAL	12	L	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	D	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	71	TINGGI		
5	AWS	12	L	2	3	1	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	D	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	65	SEDANG
6	ACM	12	P	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	D	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	60	SEDANG		
7	VAM	12	P	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	D	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	1	2	3	3	4	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	66	SEDANG		
8	JFJ	12	P	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	D	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	4	2	4	81	TINGGI		
9	EOSP	12	P	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	D	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	82	TINGGI		
10	AP	13	P	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	2	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	1	4	3	2	3	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	81	TINGGI		
11	VMK	12	P	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	D	2	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	81	TINGGI		
12	VRM	12	L	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	D	2	4	1	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	80	TINGGI	
13	EH	12	L	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	D	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	82	TINGGI		
14	RBH	12	L	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	D	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	74	TINGGI	
15	NKV	12	P	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	2	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	75	TINGGI		
16	JJA	12	P	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	D	3	4	4	2	4	2	3	3	3	2	3	1	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	74	TINGGI	
17	M	12	L	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	D	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	80	TINGGI		
18	JGR	12	P	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	2	4	2	4	4	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	1	3	3	4	75	TINGGI	
19	YG	12	P	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	D	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	78	TINGGI		
20	AFL	12	L	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	D	2	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	83	TINGGI	
21	GDP	13	L	1	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	1	D	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	2	4	4	4	2	2	83	TINGGI	
22	AT	12	P	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	2	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	82	TINGGI	
23	EK	12	P	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	90	TINGGI	
24	MAP	12	P	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	1	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	81	TINGGI		
25	BCM	12	P	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	D	2	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	75	TINGGI	
26	R	13	P	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	4	3	4	4	4	82	TINGGI		
27	G	12	P	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	93	TINGGI	
28	RIK	12	P	1	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	3	2	3	3	D	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	80	TINGGI	
29	NDG	12	P	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	65	SEDANG		
30	AQL	12	P	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	84	TINGGI		

31	MS	12	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	86	TINGGI		
32	JNL	12	L	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	81	TINGGI		
33	GJD	13	L	1	3	1	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	D	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	66	SEDANG			
34	RM	13	P	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	D	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	74	TINGGI			
35	LA	13	P	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	3	2	2	1	D	1	3	2	4	3	2	4	2	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	68	SEDANG			
36	SM	13	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	2	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	80	TINGGI			
37	VP	13	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	D	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	1	4	4	78	TINGGI				
38	BAG	13	P	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	D	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	73	TINGGI			
39	LNF	13	L	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	D	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	73	TINGGI			
40	MT	13	L	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	1	D	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	72	TINGGI			
41	SFP	13	L	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	81	TINGGI			
42	ENE	12	L	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	D	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	93	TINGGI			
43	RTAC	13	L	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	D	3	3	4	1	4	4	2	3	3	1	3	3	1	2	3	2	4	3	1	4	2	2	3	3	3	4	71	TINGGI			
44	ARN	13	L	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	D	3	4	2	2	4	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	1	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	77	TINGGI			
45	SE	14	P	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	D	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	78	TINGGI			
46	MBP	13	L	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	3	78	TINGGI				
47	FKY	13	P	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	D	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	70	SEDANG	
48	AFP	13	P	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	D	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	71	TINGGI		
49	CL	13	L	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	D	2	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	1	3	4	3	2	3	3	74	TINGGI		
50	EL	13	P	1	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	D	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	3	90	TINGGI			
51	NB	13	L	1	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	D	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	68	SEDANG		
52	RAFB	12	P	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	D	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	77	TINGGI	
53	CG	12	P	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	D	2	3	3	1	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	67	SEDANG	
54	AM	14	P	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	D	2	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	1	4	2	3	2	3	70	SEDANG	
55	EPB	13	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	D	2	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	84	TINGGI		
56	MCC	13	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	82	TINGGI			
57	RAP	12	P	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	D	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	71	TINGGI		
58	YML	13	P	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	D	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	72	TINGGI
59	NOS	13	P	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	D	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	76	TINGGI		
60	YH	14	L	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	72	TINGGI		
61	BAW	14	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	D	2	3	2	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	1	1	4	2	3	1	1	2	2	1	1	4	4	65	SEDANG			
62	DASP	13	L	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	D	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	64	SEDANG	
63	JW	14	L	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	1	1	D	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	2	1	66	SEDANG		
64	EDR	13	P	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	D	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	82	TINGGI			

65	NM	13	P	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	D	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	72	TINGGI					
66	AAM	14	P	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	TINGGI				
67	SA	14	L	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	D	4	4	4	3	1	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	84	TINGGI		
68	IL	14	P	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	D	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	1	4	2	3	2	3	2	73	TINGGI		
69	VS	14	P	1	1	3	3	2	1	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	D	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	77	TINGGI	
70	JGM	14	P	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	76	TINGGI		
71	WYO	14	P	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	88	TINGGI			
72	MC	14	L	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	93	TINGGI		
73	TVLAF	14	L	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	D	3	4	3	2	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	76	TINGGI			
74	YDL	14	L	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	D	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	79	TINGGI	
75	PCAW	14	P	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	2	4	4	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	76	TINGGI		
76	SML	14	P	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	D	2	4	3	2	4	4	2	3	1	2	4	1	4	4	1	3	2	2	4	2	2	2	4	3	4	3	72	TINGGI		
77	MD	14	P	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	79	TINGGI	
78	AEB	14	P	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	D	2	3	3	3	4	4	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	79	TINGGI		
79	GGW	14	L	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	90	TINGGI		
80	BRK	14	L	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	87	TINGGI	
81	WIT	14	L	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	TINGGI	
82	DAW	14	L	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	D	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	77	TINGGI			
83	NA	14	L	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	100	TINGGI	
84	JK	14	L	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	D	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	73	TINGGI
85	VPB	13	P	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	D	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	69	SEDANG	
86	ACNL	14	L	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	D	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	57	SEDANG		
87	MIJ	14	L	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	D	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	3	4	3	2	2	1	3	3	2	3	4	61	SEDANG		
88	ADS	14	P	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	D	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	68	SEDANG		
89	KAH	14	P	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	D	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	79	TINGGI	
90	CFL	14	P	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	91	TINGGI		
91	JW	14	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	74	TINGGI		
92	ZWMD	14	P	1	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	D	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	76	TINGGI	
93	MHT	13	L	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	3	3	4	1	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	83	TINGGI		
94	RCK	14	L	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	97	TINGGI	
95	EB	14	L	1	1	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	1	D	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	84	TINGGI		
96	LO	14	L	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	94	TINGGI		
97	SR	14	L	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	1	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	82	TINGGI		
98	GAP	14	L	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	74	TINGGI		

99	WYO	14	P	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	D	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	86	TINGGI	
100	RWW	12	L	1	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	1	O	2	2	3	3	3	4	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	74	TINGGI
101	CIH	12	P	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	O	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	3	2	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	2	79	TINGGI		
102	ST	13	P	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	1	O	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	1	2	1	2	4	1	1	3	3	1	2	50	RENDAH		
103	MK	13	L	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	O	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	4	3	1	1	59	SEDANG	
104	DMJ	13	L	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	O	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	48	RENDAH	
105	FGAS	12	L	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	O	2	2	2	2	2	4	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	51	RENDAH		
106	F	12	L	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	1	3	2	2	P	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	70	SEDANG	
107	TWJR	14	L	1	1	2	1	3	1	3	1	1	3	2	1	3	3	3	1	P	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	51	RENDAH	
108	JB	14	L	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	3	2	2	3	1	P	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	49	RENDAH	



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**

TERAKREDITASI BAN-PT

PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Maipa No.19 Telp. (0411) 854808 Fax.(0411) 870642 Makassar
Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 748.4 / STIK-SM / S1.359.4 / XII / 2018
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa**
Program S-1 Keperawatan

Kepada,
Yth. Kepala Yayasan Taman Tunas
Cq. Kepala Sekolah SMP Frater Makassar
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Melalui Surat ini kami menyampaikan bahwa sehubungan dengan Tugas Akhir Skripsi untuk Mahasiswa/i S1 Keperawatan Tingkat Akhir STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2018/2019, maka dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/i kami berikut ini:

1. Nama : **Valencia Rebecca**
NIM : **C1514201091**
2. Nama : **Veronika Lawang**
NIM : **C1514201092**

Judul : *Analisis pola asuh orang tua terhadap efficacy pada remaja di SMP Frater Makassar*

Waktu Penelitian : Januari 2019

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih

Makassar, 6 Desember 2018

Ketua,

Sopianus Abdurrahman, S.Si., Ns., M.Kes.
NIDN. 0928027101



**YAYASAN TAMAN TUNAS MAKASSAR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA FRATER MAKASSAR
TERAKREDITASI "A"**

Jl.Thamrin No.3 Tlp. (0411) 3612557 Kode Pos 90111
No.Utr.Sekolah : 153 NSS: 204196007014, NPSN: 40307312, NIDS: 200140,
NDS: S.222082017

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/ 115/SMP.Fr/II/S/2019.

Menindak lanjuti surat Permohonan izin Penelitian Mahasiswa Program S-1 Keperawatan dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Nomor : 748.4/STIK-SM/S1.359.4/XII/2018 tanggal, 06 Desember 2018 dan Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dari Yayasan Taman Tunas Makassar Nomor: 004/Rek.a/YTT/1/N.2019 tanggal 08 Januari 2019. Pada dasarnya Kepala Sekolah :

M E N G I Z I N K A N

Nama : 1. Valencia Rebecca
NIM : C1514201091
2. Veronika Lawang
NIM : C1514201092
Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Penelitian :

" ANALISA POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP EFFICACY PADA REMAJA DI SMP FRATER MAKASSAR "

Pelaksanaan Penelitian bulan : Januari 2019 dengan hasil baik.
Demikian Surat pelaksanaan izin penelitaian ini diberikan kepadaanya untuk dipergunakan seperlunya.



Makassar, 30 Januari 2019
Kepala Sekolah,

Dr. YOSEPH LENAMAH, HHK, S.Ag



YAYASAN TAMAN TUNAS

JLN. KUMALA NO.151 PO. BOX 1269 TELP. (0411) 852652 FAX (0411) 833319

E-mail : yasantamantunas@yahoo.co.id

Makassar 90001 – Sulawesi Selatan

Nomor : 004 / Rek.a / YTT / 1 / N. 2019

Lamp. : -

H a l : Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMP Frater Makassar

di

Makassar

Dengan hormat,

Berkenaan dengan rencana penelitian Mahasiswa **STIKES STELLA MARIS** dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang akan dilaksanakan pada bulan Januari 2019 maka, kami merekomendasikan Mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian pada SMP Frater Thamrin Makassar yaitu :

Nama : 1. Valencia Rebecca

Nim : C1514201091

2. Veronika Lawang

Nim : C1514201092

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Penelitian : "Analisa Pola Asuh Orangtua Terhadap Efficacy Pada Remaja di SMP Frater Makassar"

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 08 Januari 2019

Pengurus Yayasan Taman Tunas



Fra Saverianus Raing HHK
Ketua